



PERKEMBANGAN DATA INVESTASI

PROVINSI KEPULAUAN RIAU

TAHUN 2024

Disusun oleh:

**Dinas Penanaman Modal &
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Kepulauan Riau**



Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyusun dan menyajikan Buku Capaian Realisasi Investasi Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2024 ini dengan baik. Buku ini merupakan refleksi dari kinerja investasi yang telah dicapai serta menjadi pedoman dalam menyusun strategi ke depan untuk semakin meningkatkan iklim investasi yang kondusif dan berkelanjutan.

Investasi merupakan salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berdaya saing. Capaian investasi yang telah terealisasi sepanjang tahun 2024 merupakan bukti nyata dari sinergi antara pemerintah, dunia usaha, dan seluruh pemangku kepentingan dalam menciptakan ekosistem investasi yang semakin menarik dan produktif. Buku ini juga memberikan informasi perkembangan realisasi investasi Provinsi Kepulauan Riau selama tiga tahun terakhir dan juga perkembangan data perizinan Online single Submission Risk Based (OSS-RBA)

Ke depan, kami optimis bahwa realisasi investasi di tahun 2025 akan semakin meningkat, seiring dengan upaya berkelanjutan dalam melakukan reformasi kebijakan, penyederhanaan regulasi, serta peningkatan infrastruktur dan layanan perizinan yang lebih cepat dan transparan. Kami percaya bahwa dengan semangat kolaborasi, inovasi, dan komitmen bersama, kita dapat mencapai target investasi yang lebih tinggi dan memberikan manfaat yang luas bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Kami berharap buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi semua pemangku kepentingan dalam memahami tren investasi serta peluang yang dapat dimanfaatkan ke depan. Dengan tekad yang kuat dan kerja keras, mari bersama kita jadikan tahun 2025 sebagai momentum kebangkitan investasi yang lebih progresif dan berdaya saing.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi
Kepulauan Riau,

Hasfarizal Handra, S.Sos
Pembina Utama Madya / IV d
NIP 196903291990031009





Daftar Isi

Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Gambar	v
Daftar Tabel.....	vi
BAB I REALISASI INVESTASI.....	1
1.1 Realisasi dan Capaian Investasi.....	1
1.2 Penanaman Modal Asing (PMA)	3
1.3 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	4
1.4 Perbandingan PMA dan PMDN	5
1.5 Target dan Capaian Realisasi	5
BAB II REALISASI INVESTASI TRIUWLAN	7
2.1 Tren Realisasi Investasi PMA Triwulanan 2020-2024.....	7
2.2 Perbandingan PMA 2023 vs 2024	9
2.3 Tren Realisasi Investasi PMDN Triwulanan 2020-2024	10
2.4 Perbandingan PMDN 2023 vs 2024	11
BAB III PERSEBARAN REALISASI	13
3.1 Persebaran Realisasi PMA	13
3.2 Persebaran Realisasi PMDN	15
BAB IV SEKTOR BERUSAHA.....	17
4.1 Gambaran Umum Persebaran Investasi PMA Berdasarkan Sektor Usaha.....	17
4.2 Akumulasi Realisasi PMA Berdasarkan Sektor	20
4.3 Gambaran Umum Persebaran Investasi PMDN Berdasarkan Sektor Usaha	22
4.4 Akumulasi Realisasi PMDN Berdasarkan Sektor	24
BAB V NEGARA INVESTOR.....	27
5.1 Negara Investor pada Triwulan IV (TW4).....	27
5.2 Negara Investor Secara Keseluruhan Tahun 2024	28
BAB VI NOMOR INDUK BERUSAHA	30
BAB VII PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RESIKO	33
7.1 Penyajian Data.....	34
7.1.1 Rekapitulasi Data Perizinan Berusaha Berbasis Resiko Tahun 2022.	34
7.1.2 Rekapitulasi Data Perizinan Berusaha Berbasis Resiko Tahun 2023.	34
7.1.3 Rekapitulasi Data Perizinan Berusaha Berbasis Resiko Tahun 2024.	35
7.2 Pembahasan Tren Perizinan Berusaha Berbasis Resiko (2022-2024).....	35



BAB VIII PENUTUP.....	39
8.1 Kesimpulan dan Rekomendasi	39
8.2 Sumber	40

dpmptsp





Daftar Gambar

Gambar 1.1 Realisasi Investasi	1
Gambar 1.2 Perkembangan Realisasi Investasi PMA dan PMDN	2
Gambar 1.3 Penanaman Modal Asing (PMA)	3
Gambar 1.4 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	4
Gambar 1.5 Perbandingan PMA dan PMDN	5
Gambar 1.6 Realisasi Investasi vs target.....	6
Gambar 2.1 Pertumbuhan Realisasi Investasi di Provinsi Kepulauan Riau, Triwulan IV-2024..	
7	
Gambar 2.2 Tren Realisasi Investasi PMA	8
Gambar 2.3 Pertumbuhan Realisasi Investasi PMA Triwulan IV-2024.....	9
Gambar 2.4 Tren Realisasi Investasi PMDN	10
Gambar 2.5 Pertumbuhan Realisasi Investasi PMDN Triwulan IV-2024	12
Gambar 3.1 Persebaran Realisasi Investasi PMA.....	13
Gambar 3.2 Tren Perkembangan Realisasi PMA Kabupaten dan Kota	14
Gambar 3.3 Persebaran Realisasi Investasi PMDN.....	15
Gambar 3.4 Tren Perkembangan Realisasi PMDN Kabupaten dan Kota.....	15
Gambar 4.1 Persebaran Sektor Utama Berusaha PMA.....	17
Gambar 4.2 Persebaran Sektor Berusaha PMA.....	18
Gambar 4.3 Tren Persebaran Sektor Berusaha PMA.....	20
Gambar 4.4 Sektor Berusaha PMA tahun 2024	21
Gambar 4.5 Persebaran Sektor Utama Berusaha PMDN.....	22
Gambar 4.6 Persebaran Sektor Berusaha PMDN	23
Gambar 4.7 Tren Persebaran Sektor Berusaha PMDN	24
Gambar 4.8 Sektor Berusaha PMDN tahun 2024.....	25
Gambar 5.1 Capaian Realisasi per Negara.....	28
Gambar 6.1 Perkembangan NIB Provinsi Kepulauan Riau	30
Gambar 6.2 Perkembangan NIB Berdasarkan Lokasi Usaha.....	32
Gambar 7.1 Perkembangan Perizinan Berusaha berdasarkan Sektor Usaha	36



Daftar Tabel

Tabel 2.1 Perbandingan PMA	9
Tabel 2.2 Perbandingan PMDN.....	11
Tabel 3.1 Perkembangan Realisasi Investasi PMA Kabupaten dan Kota.....	14
Tabel 3.2 Perkembangan Realisasi Investasi PMDN Kabupaten dan Kota.....	16
Tabel 4.1 Persebaran Realisasi PMA berdasarkan Sektor Berusaha TW4	19
Tabel 4.2 Total Realisasi PMA per Sektor Periode 2024	21
Tabel 4.3 Persebaran Realisasi PMDN berdasarkan Sektor Berusaha TW4	23
Tabel 4.4 Total Realisasi PMDN per Sektor Periode 2024.....	25
Tabel 5.1 Negara Investor Triwulan IV	27
Tabel 5.2 Akumulasi Investasi Negara Investor Tahun 2024	29
Tabel 6.1 Perkembangan NIB Provinsi Kepulauan Riau.....	30
Tabel 7.1 Perkembangan Data Perizinan Berusaha Berbasis Resiko Tahun 2022.....	34
Tabel 7.2 Perkembangan Data Perizinan Berusaha Berbasis Resiko Tahun 2023.....	34
Tabel 7.3 Perkembangan Data Perizinan Berusaha Berbasis Resiko Tahun 2024.....	35

BAB I

REALISASI INVESTASI

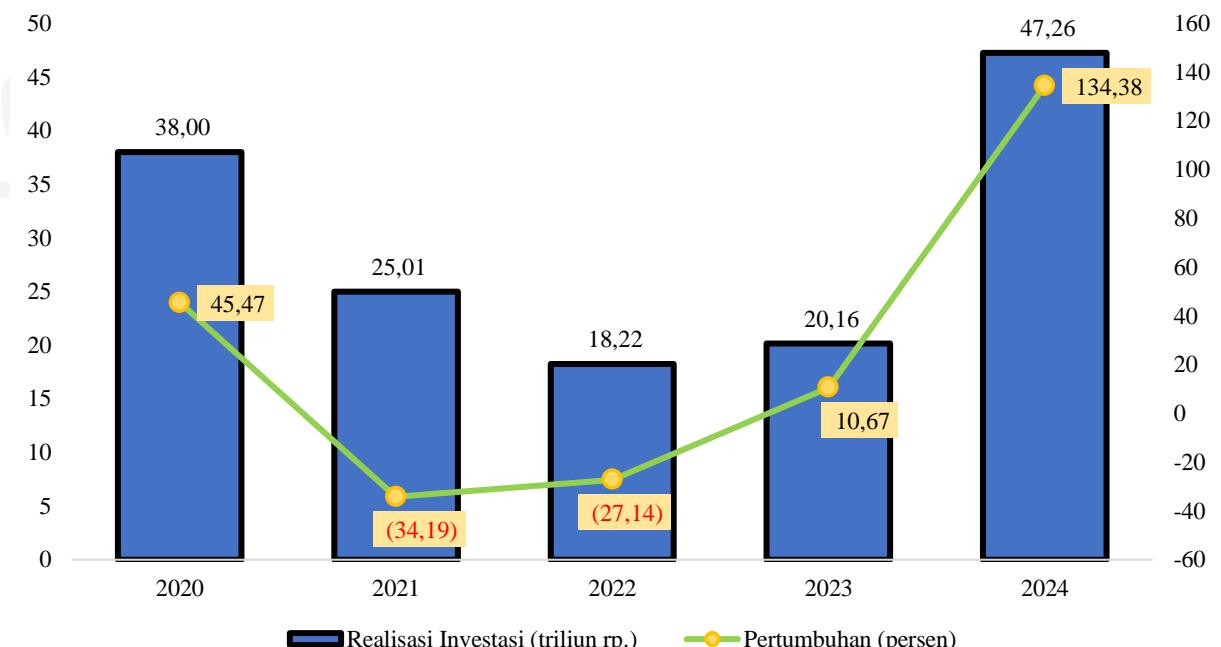
Investasi merupakan salah satu faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Kinerja realisasi investasi mencerminkan dinamika perkembangan ekonomi serta efektivitas kebijakan yang diterapkan dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif. Provinsi Kepulauan Riau, sebagai salah satu pusat investasi strategis di Indonesia, telah mengalami berbagai perubahan dalam tren realisasi investasi selama lima tahun terakhir.

Bab ini akan menguraikan perkembangan realisasi investasi di Kepulauan Riau dalam kurun waktu 2020 hingga 2024, baik dari sisi Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Selain itu, analisis terhadap pertumbuhan investasi, capaian terhadap target daerah dan nasional, serta faktor-faktor yang memengaruhi realisasi investasi akan dibahas secara mendalam.

Dengan memahami tren realisasi investasi, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih luas mengenai efektivitas kebijakan investasi serta potensi strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya tarik investasi di masa mendatang.

1.1 Realisasi dan Capaian Investasi.

Berdasarkan data yang dihimpun selama lima tahun terakhir, berikut adalah perkembangan realisasi investasi di Provinsi Kepulauan Riau:



Gambar 1.1 Realisasi Investasi

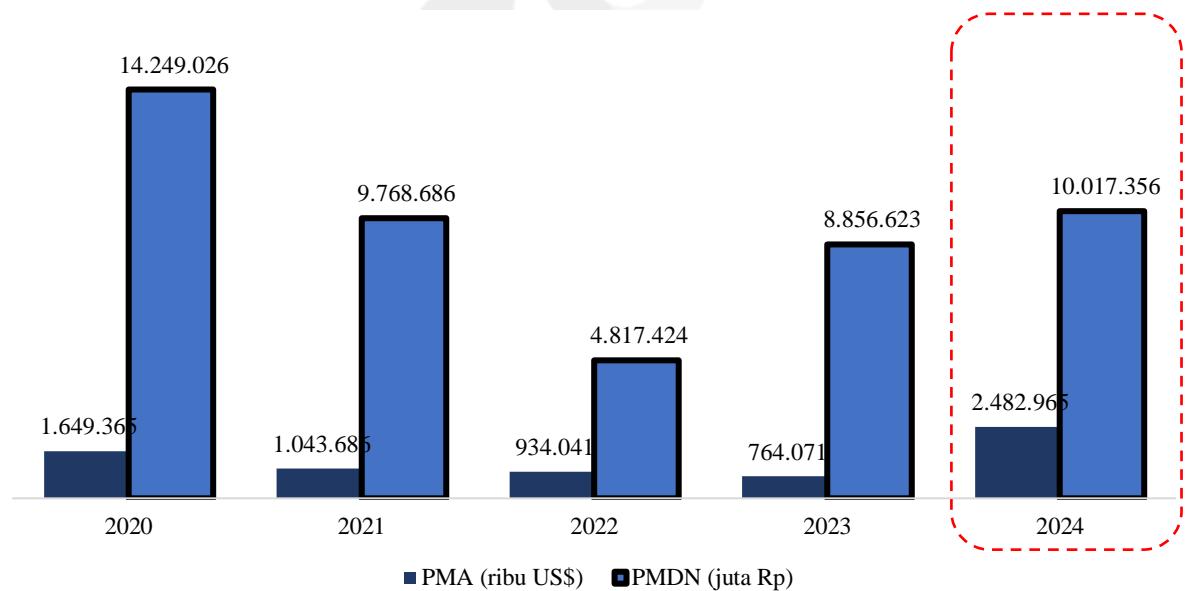


Realisasi investasi di Provinsi Kepulauan Riau dalam lima tahun terakhir menunjukkan dinamika yang fluktuatif. Pada tahun 2020, investasi mengalami lonjakan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, dengan pertumbuhan sebesar 45,47%, mencapai nilai Rp 38,00 triliun. Lonjakan ini dapat dikaitkan dengan kebijakan pemerintah yang mendukung pemulihan ekonomi serta insentif investasi yang lebih menarik.

Namun, pada tahun 2021 dan 2022, realisasi investasi mengalami penurunan berturut-turut sebesar 34,19% dan 27,14%. Penurunan ini terjadi akibat berbagai faktor, termasuk dampak pandemi global, ketidakpastian ekonomi, serta penyesuaian kebijakan investasi yang mempengaruhi masuknya modal baru.

Pada tahun 2023, investasi kembali mengalami peningkatan sebesar 10,67% menjadi Rp 20,16 triliun. Pemulihan ekonomi yang mulai terlihat serta stabilitas regulasi menjadi faktor utama yang mendorong investor untuk kembali menanamkan modal di Kepulauan Riau.

Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2024, dengan lonjakan pertumbuhan investasi sebesar 134,38%, mencapai nilai Rp 47,26 triliun. Kenaikan ini merupakan yang tertinggi dalam lima tahun terakhir dan didorong oleh berbagai faktor, termasuk meningkatnya minat investasi asing, ekspansi sektor industri unggulan, serta kebijakan pemerintah daerah yang lebih proaktif dalam menarik investor.



Gambar 1.2 Perkembangan Realisasi Investasi PMA dan PMDN

Dari segi nilai nominal, realisasi investasi di tahun 2024 meningkat hampir 2,34 kali lipat dibandingkan tahun 2023, dengan kenaikan sebesar Rp 27,10 triliun. Peningkatan terbesar terjadi pada PMA, yang melonjak dari US\$ 764 juta (2023) menjadi US\$ 2,48 miliar (2024).

Sedangkan PMDN juga mengalami pemulihan, naik dari Rp 8,85 triliun (2023) menjadi Rp 10,01 triliun (2024).

Jika dilihat lebih rinci, realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki pola yang sama dengan realisasi investasi total, sedangkan pada realisasi investasi Penanaman Modal Asing (PMA) masih mengalami penurunan pada tahun 2023. Pada tahun 2024, baik PMA maupun PMDN mengalami peningkatan, masing-masing sebesar 224,97% dan 13,11%.

Meskipun tahun 2023 mengalami pertumbuhan positif sebesar 10,68%, angkanya masih tergolong moderat dibandingkan dengan lonjakan luar biasa pada tahun 2024 sebesar 134,38%. Ini menunjukkan bahwa tahun 2024 merupakan tahun pemulihan dan ekspansi besar-besaran dalam investasi, baik dari segi investasi asing maupun domestik. Hal ini mengindikasikan bahwa Kepulauan Riau tetap menjadi salah satu destinasi investasi yang menarik, baik bagi investor domestik maupun asing.

1.2 Penanaman Modal Asing (PMA)

Investasi asing mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir, dengan lonjakan signifikan pada tahun 2024 yang mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap stabilitas ekonomi dan kebijakan investasi di Kepulauan Riau.



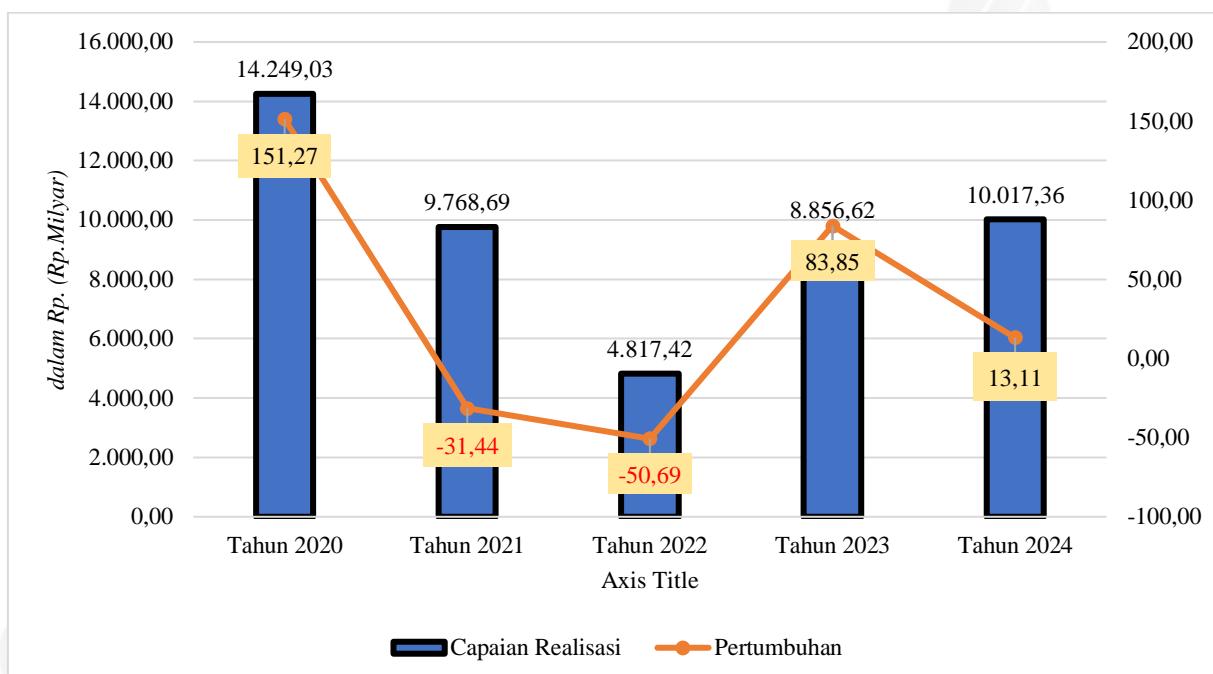
Gambar 1.3 Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Kepulauan Riau mengalami pola fluktuatif dalam lima tahun terakhir. Setelah mencapai puncaknya pada tahun 2020, investasi asing

mengalami penurunan selama tiga tahun berturut-turut hingga 2023. Namun, pada tahun 2024 terjadi lonjakan signifikan sebesar 224,9% dibandingkan tahun sebelumnya.

1.3 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir. Setelah mengalami penurunan pada tahun 2022, investasi domestik mulai menunjukkan tren pemulihan pada tahun 2023 dan meningkat lebih lanjut pada tahun 2024. Peningkatan ini didorong oleh kebijakan pemerintah yang semakin pro-investasi, pemulihan daya beli masyarakat, serta stabilitas ekonomi yang lebih baik dibanding tahun-tahun sebelumnya.



Gambar 1.4 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memegang peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, terutama di Provinsi Kepulauan Riau. Dalam lima tahun terakhir, tren investasi domestik menunjukkan pola fluktuatif, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebijakan ekonomi, kondisi pasar, serta dinamika bisnis lokal. Setelah mengalami penurunan signifikan pada tahun 2022, PMDN mulai mengalami pemulihan pada tahun 2023 dan menunjukkan pertumbuhan lebih lanjut di tahun 2024.

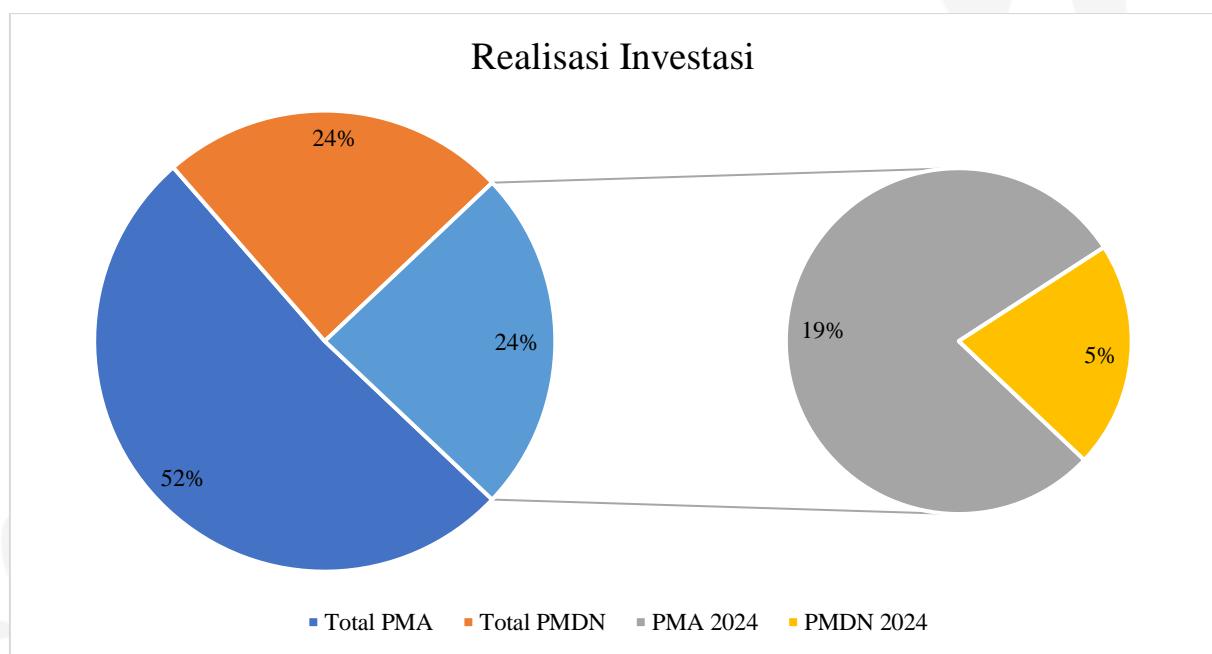
Peningkatan ini tidak terlepas dari berbagai inisiatif pemerintah dalam menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif bagi pelaku usaha dalam negeri. Kemudahan perizinan, insentif fiskal, serta peningkatan infrastruktur menjadi faktor utama yang mendorong pertumbuhan investasi domestik. Selain itu, sektor-sektor unggulan seperti industri manufaktur,

perdagangan, serta jasa mulai menarik lebih banyak investor lokal untuk menanamkan modalnya di wilayah ini.

Sejalan dengan tren positif ini, PMDN diharapkan terus mengalami pertumbuhan yang berkelanjutan, memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian daerah, serta membuka lebih banyak peluang bagi pelaku usaha dan tenaga kerja lokal.

1.4 Perbandingan PMA dan PMDN

Dalam lima tahun terakhir, total realisasi investasi di Provinsi Kepulauan Riau mencapai Rp 148,65 triliun, yang terdiri dari Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar Rp 100,94 triliun dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp 47,71 triliun. Dominasi PMA menunjukkan bahwa investasi asing masih menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi di wilayah ini.



Gambar 1.5 Perbandingan PMA dan PMDN

Pada tahun 2024, realisasi investasi mencatatkan angka yang sangat signifikan. PMA tahun 2024 mencapai Rp 37,24 triliun, atau sekitar 36,9% dari total PMA dalam lima tahun terakhir. Sementara itu, PMDN tahun 2024 mencapai Rp 10,02 triliun, menyumbang 21% dari total PMDN selama periode yang sama.

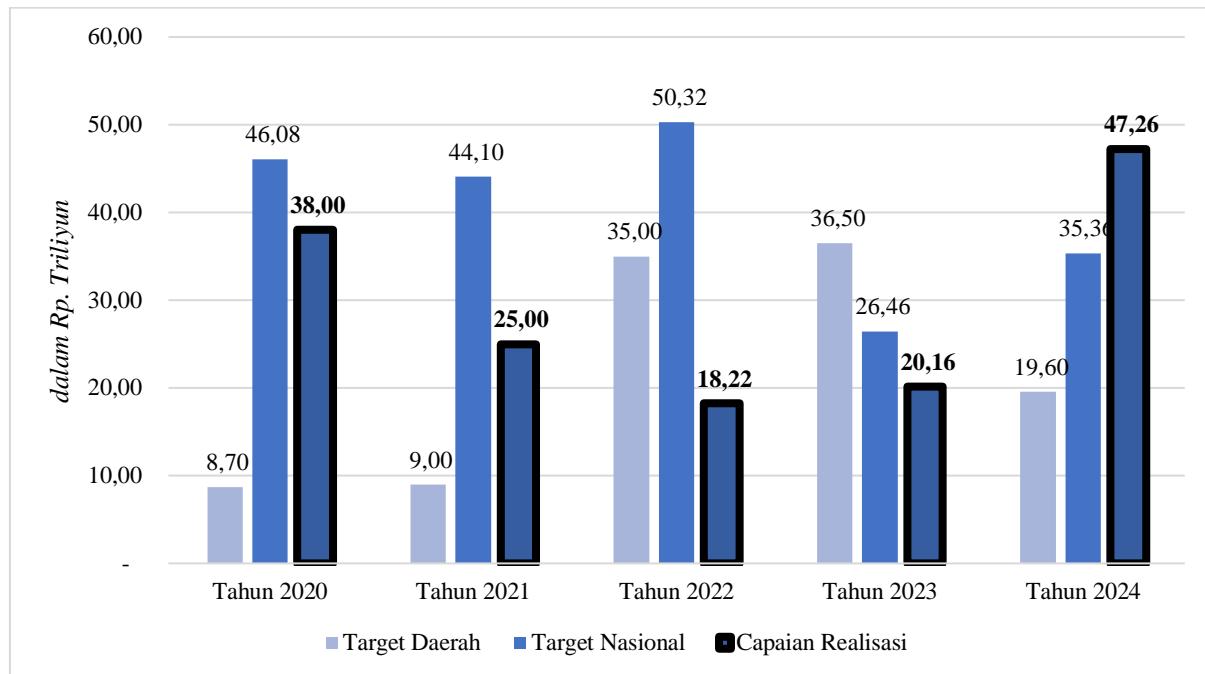
1.5 Target dan Capaian Realisasi

Sebagai bagian dari evaluasi kinerja investasi, tabel berikut menyajikan perbandingan antara target investasi daerah berdasarkan RPJMD, target nasional dari BKPM-RI, serta realisasi investasi yang telah dicapai. Analisis ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana



capaian investasi telah memenuhi target yang ditetapkan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pencapaiannya.

Dapat dilihat bahwa realisasi investasi tahun 2024 tidak hanya memenuhi tetapi juga melampaui target yang telah ditetapkan. Jika dibandingkan dengan target RPJMD yang sebesar Rp 19,60 triliun, realisasi investasi mencapai Rp 47,26 triliun atau setara dengan 241,12% dari target. Begitu pula dengan target BKPM-RI yang sebesar Rp 35,36 triliun, realisasi investasi berhasil mencapai 133,64% dari target tersebut.



Gambar 1.6 Realisasi Investasi vs Target

Hal ini menunjukkan bahwa strategi investasi yang diterapkan oleh pemerintah daerah dan pusat telah memberikan hasil yang positif. Beberapa faktor yang mendukung pencapaian ini antara lain kebijakan yang lebih fleksibel, perbaikan infrastruktur, serta daya tarik sektor unggulan seperti industri manufaktur dan logistik. Selain itu, meningkatnya kepercayaan investor asing juga menjadi faktor utama dalam lonjakan realisasi investasi tahun ini.

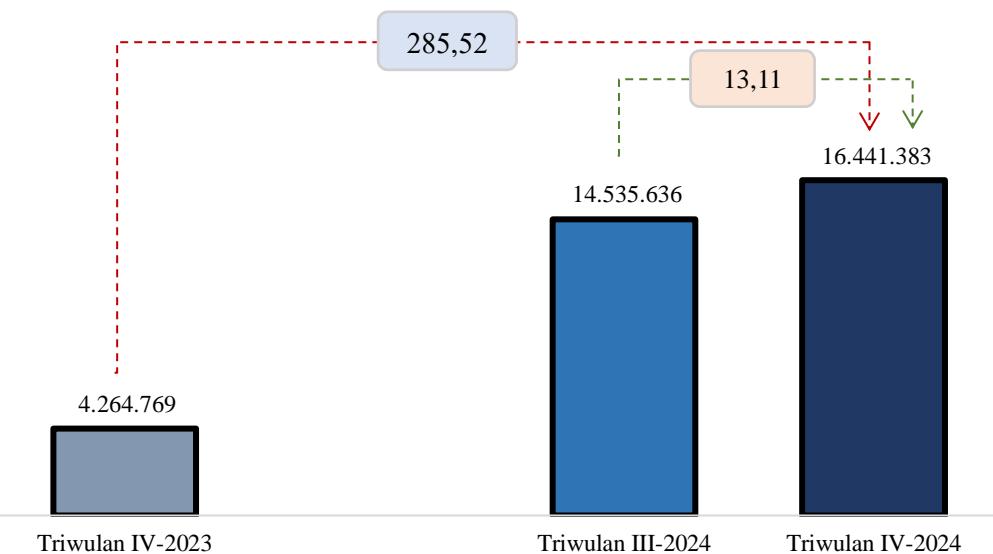
Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, capaian investasi tahun 2024 menjadi yang tertinggi dalam lima tahun terakhir, menandakan adanya pemulihan ekonomi yang kuat dan meningkatnya minat investasi di Kepulauan Riau. Secara rata-rata, pertumbuhan investasi tahunan (CAGR)* dalam lima tahun terakhir mencapai sekitar 4,46% per tahun, yang menunjukkan tren peningkatan investasi yang stabil meskipun dihadapkan pada tantangan ekonomi global.

BAB II

REALISASI INVESTASI TRIWULAN

Bab ini akan membahas realisasi investasi berdasarkan capaian triwulanan dari tahun 2020 hingga 2024. Analisis ini bertujuan untuk memahami tren investasi dalam lima tahun terakhir serta membandingkan capaian triwulan antara tahun 2023 dan 2024. Data yang digunakan terdiri dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

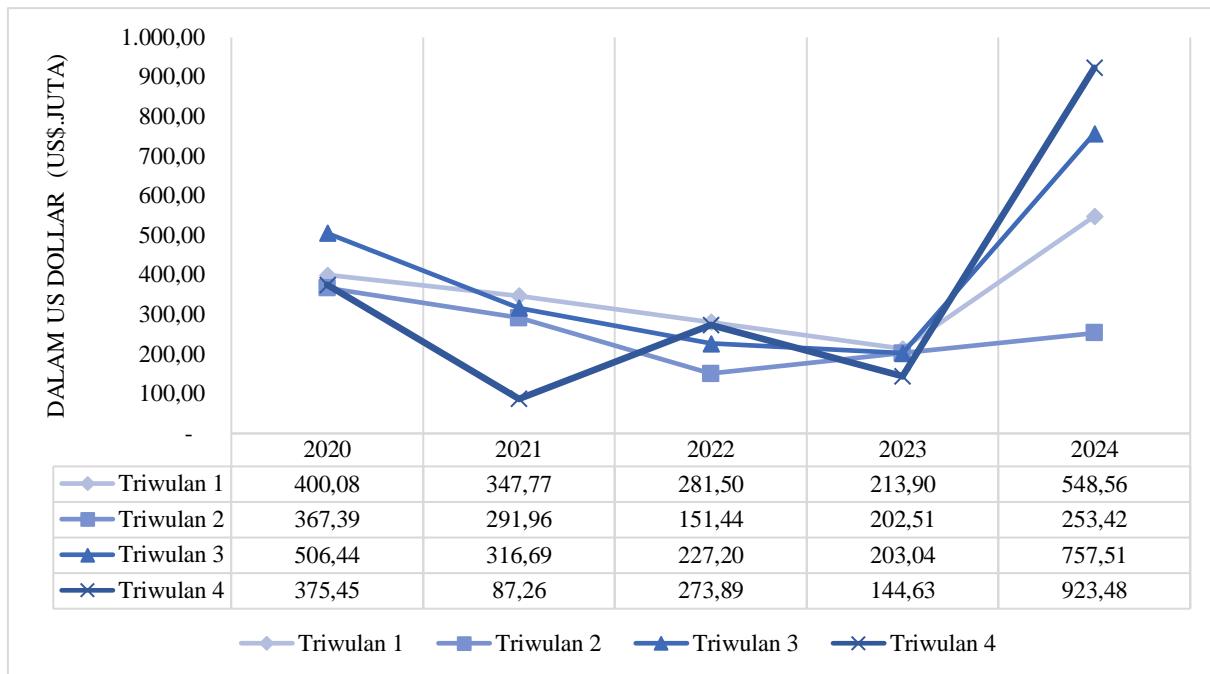
Realisasi investasi triwulan IV-2024 dibandingkan triwulan III-2024 (*q to q*) tumbuh sebesar 13,11%. Secara *y on y* atau triwulan IV-2024 dibandingkan triwulan IV-2023, realisasi investasi tumbuh signifikan sebesar 285,52%.



Gambar 2.1 Pertumbuhan Realisasi Investasi di Provinsi Kepulauan Riau, Triwulan IV-2024

2.1 Tren Realisasi Investasi PMA Triwulanan 2020-2024

Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dalam lima tahun terakhir menunjukkan pola fluktuatif yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan kebijakan. Pada tahun 2020, investasi PMA sempat mengalami lonjakan pada triwulan 3, namun mengalami penurunan signifikan pada tahun 2021 dan 2022, terutama akibat ketidakpastian global yang dipicu oleh pandemi COVID-19 serta perlambatan ekonomi di berbagai negara.



Gambar 2.2 Tren Realisasi Investasi PMA

Memasuki tahun 2023, investasi PMA mulai menunjukkan pemulihan dengan tren yang relatif stabil sepanjang tahun. Namun, peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2024, di mana triwulan 1 dan 3 mencatat lonjakan investasi yang jauh lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Triwulan 4 tahun 2024 mencatat pertumbuhan terbesar, dengan kenaikan lebih dari 538% dibandingkan triwulan yang sama di tahun 2023.

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan investasi PMA di tahun 2024 meliputi:

1. **Perbaikan iklim investasi:** Implementasi kebijakan yang lebih pro-investasi, seperti penyederhanaan regulasi dan peningkatan insentif bagi investor asing.
2. **Stabilitas ekonomi yang lebih baik:** Pulihnya pasar global dan meningkatnya daya tarik Indonesia sebagai destinasi investasi.
3. **Fokus pada sektor strategis:** Sektor energi, teknologi, dan manufaktur menjadi target utama investasi asing, yang berkontribusi terhadap pertumbuhan yang pesat.

Tren ini menunjukkan bahwa kepercayaan investor asing terhadap Indonesia semakin meningkat, sejalan dengan upaya pemerintah dalam menciptakan lingkungan bisnis yang lebih kondusif.



2.2 Perbandingan PMA 2023 vs 2024

Tabel 2.1 Perbandingan PMA

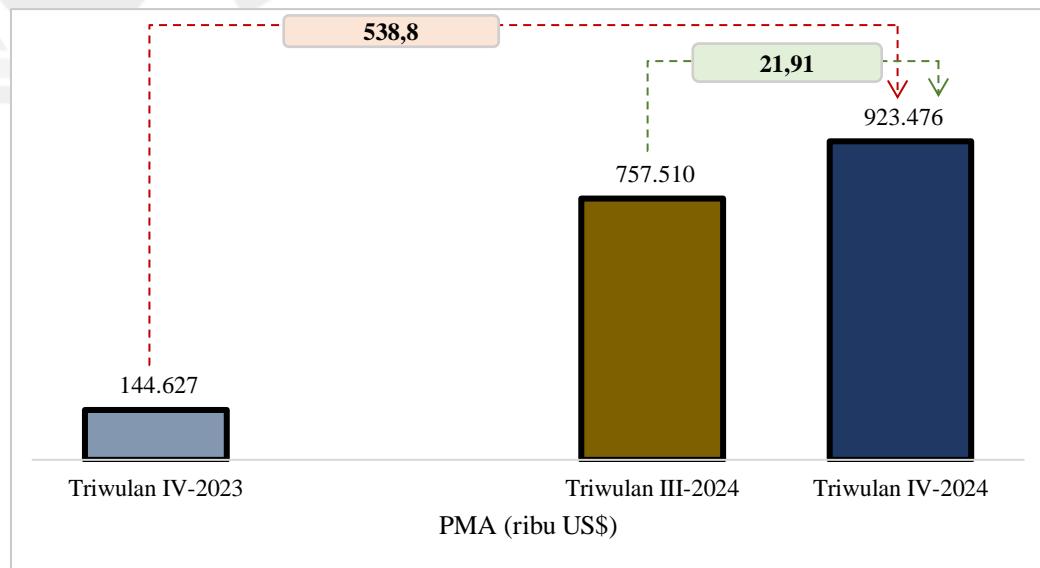
Triwulan	Tahun 2023		Tahun 2024		Pertumbuhan (%)
	Realisasi (US.\$)	Proyek	Realisasi (US.\$)	Proyek	
Triwulan I	213,90	985	548,5617	1.547	156,5%
Triwulan II	202,51	1.022	253,417	1.558	25,2%
Triwulan III	203,04	1.159	757,5098	1.795	272,9%
Triwulan IV	144,63	1.055	923,4761	1.767	538,8%

*dibaca dalam US Dollar (US\$.Juta)

Perbandingan realisasi investasi Penanaman Modal Asing (PMA) antara tahun 2023 dan 2024 menunjukkan lonjakan pertumbuhan yang signifikan, terutama pada triwulan 3 dan 4. Jika pada tahun 2023 investasi cenderung stabil dengan rata-rata pertumbuhan yang relatif rendah di setiap triwulan, tahun 2024 justru mencatat peningkatan yang sangat drastis, mencerminkan perubahan sentimen investor yang lebih positif terhadap iklim investasi di Indonesia.

Pada triwulan pertama, investasi PMA meningkat sebesar 156,5%, mendangkan awal yang kuat bagi pertumbuhan investasi di tahun 2024. Lonjakan ini kemungkinan didorong oleh mulai pulihnya kondisi ekonomi global serta peningkatan kepercayaan investor terhadap kebijakan investasi yang lebih akomodatif.

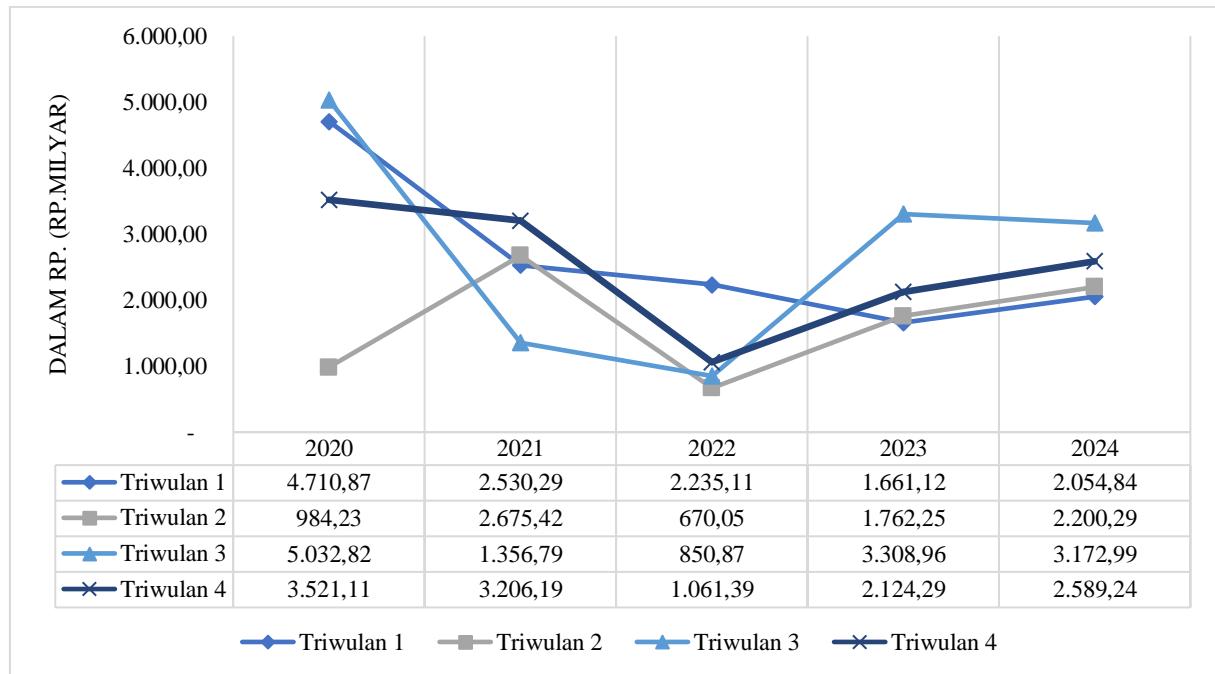
Triwulan kedua juga mengalami kenaikan 25,2%, yang meskipun lebih moderat dibandingkan triwulan sebelumnya, tetap mencerminkan pertumbuhan yang positif. Pergerakan investasi di triwulan ini mengindikasikan stabilitas dan keberlanjutan dari tren peningkatan yang telah terjadi sejak awal tahun.



Gambar 2.3 Pertumbuhan Realisasi Investasi PMA Triwulan IV-2024

Peningkatan terbesar terjadi pada triwulan 3 dan 4, masing-masing dengan kenaikan 272,9% dan 538,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, apabila kita lihat perbandingan antara realisasi investasi PMA triwulan IV-2024 dibandingkan triwulan III-2024 (q to q) peningkatan sebesar 21,91%. Hal ini menjelaskan lonjakan di dua triwulan terakhir ini menunjukkan bahwa investor asing semakin percaya diri dalam menanamkan modalnya di Indonesia.

2.3 Tren Realisasi Investasi PMDN Triwulanan 2020-2024



Gambar 2.4 Tren Realisasi Investasi PMDN

Realisasi investasi PMDN menunjukkan tren yang lebih stabil dibandingkan dengan PMA. Tahun 2024 mengalami pertumbuhan yang konsisten, terutama pada triwulan 1, 2, dan 4. Peningkatan investasi dalam negeri ini mengindikasikan bahwa kebijakan pemerintah dalam mendorong investasi domestik semakin efektif. Faktor lain yang dapat berkontribusi adalah peningkatan daya beli masyarakat serta perkembangan infrastruktur yang semakin pesat.

Namun, terdapat sedikit penurunan pada triwulan 3 tahun 2024 dibandingkan dengan triwulan yang sama di tahun 2023. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor musiman atau ketidakpastian ekonomi global yang mempengaruhi keputusan investasi pelaku usaha domestik.

2.4 Perbandingan PMDN 2023 vs 2024

Realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada tahun 2024 menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif stabil dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan data yang disajikan, terdapat peningkatan investasi yang signifikan pada triwulan 1, 2, dan 4, sementara pada triwulan 3 terjadi sedikit penurunan.

Tabel 2.2 Perbandingan PMDN

Triwulan	Tahun 2023		Tahun 2024		Pertumbuhan (%)
	Realisasi (Rp.)	Proyek	Realisasi (Rp.)	Proyek	
Triwulan I	1.661,12	2.181	2.054,84	3.446	23,70%
Triwulan II	1.762,25	2.544	2.200,29	4.095	24,90%
Triwulan III	3.308,96	3.178	3.172,99	3.988	-4,10%
Triwulan IV	2.124,29	2.540	2.589,24	4.234	21,90%

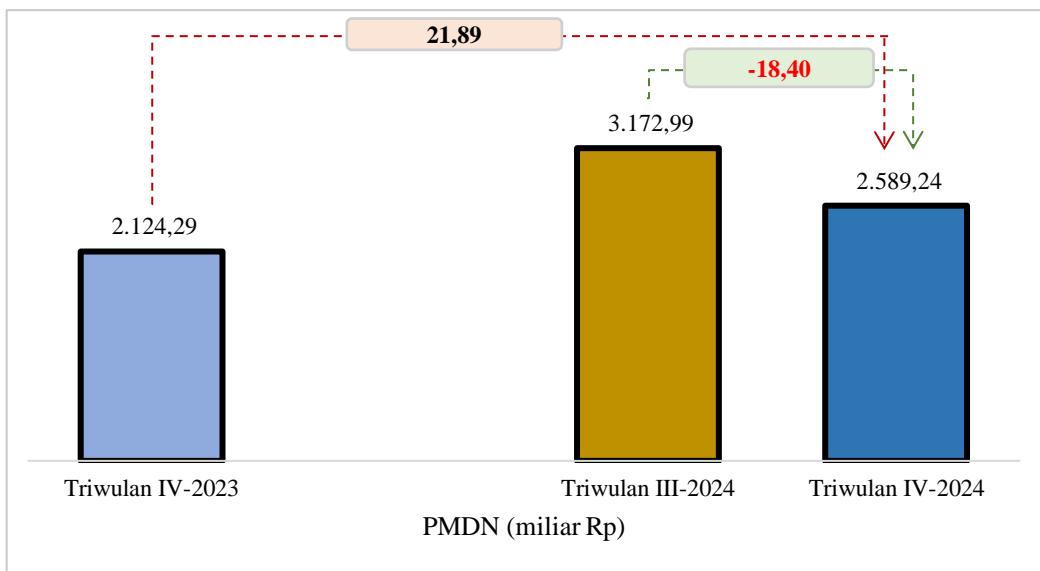
*dibaca dalam Rp. (Rp.Milyar)

Pada Triwulan 1, investasi PMDN tumbuh sebesar 23,7%, dari Rp1.661 triliun pada tahun 2023 menjadi Rp2.054 triliun pada tahun 2024. Kenaikan ini mencerminkan meningkatnya aktivitas investasi di dalam negeri, yang kemungkinan didorong oleh kepercayaan pelaku usaha terhadap stabilitas ekonomi serta dukungan kebijakan pemerintah dalam mendorong investasi domestik.

Kemudian, Triwulan 2 mencatat pertumbuhan sebesar 24,9%, dengan nilai investasi meningkat dari Rp1.762 triliun pada tahun 2023 menjadi Rp2.200 triliun pada tahun 2024. Faktor-faktor seperti percepatan proyek infrastruktur, insentif investasi bagi pelaku usaha lokal, serta stabilitas makroekonomi diperkirakan menjadi pendorong utama peningkatan ini.

Namun, pada Triwulan 3, terjadi sedikit penurunan investasi sebesar 4,1%, dari Rp3.308 triliun pada tahun 2023 menjadi Rp3.172 triliun pada tahun 2024. Penurunan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti dinamika pasar, penyesuaian strategi investasi oleh perusahaan, atau faktor eksternal seperti perlambatan ekonomi global yang berdampak pada keputusan investasi dalam negeri.

Di Triwulan 4, investasi PMDN kembali mencatat kenaikan sebesar 21,9%, dari Rp2.124 triliun di tahun 2023 menjadi Rp2.589 triliun di tahun 2024. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan penguatan aktivitas ekonomi menjelang akhir tahun, di mana banyak sektor industri meningkatkan investasi mereka untuk memenuhi target tahunan serta memanfaatkan momentum pertumbuhan ekonomi domestik. Namun jika kita membandingkan dengan realisasi investasi PMDN triwulan III-2024 (q to q) terdapat penurunan sebesar 18,40%.



Gambar 2.5 Pertumbuhan Realisasi Investasi PMDN Triwulan IV-2024

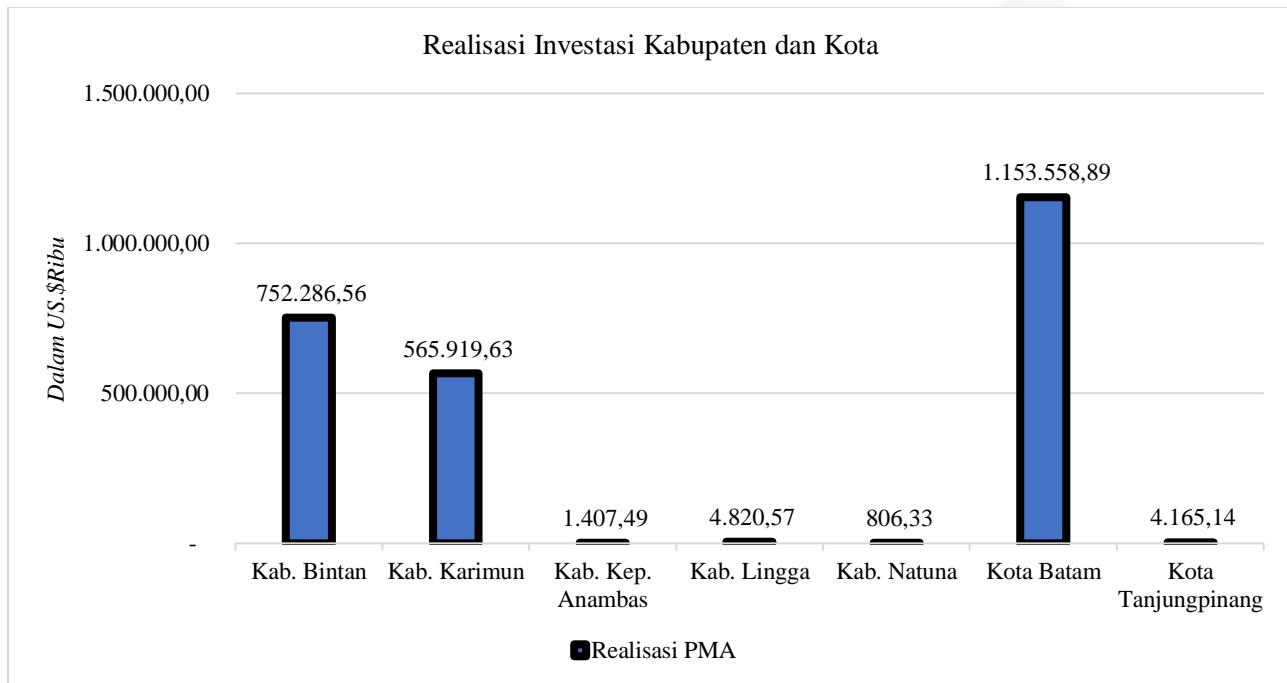
Secara keseluruhan, investasi PMDN pada tahun 2024 menunjukkan tren positif dengan pertumbuhan yang cukup stabil, meskipun terdapat sedikit perlambatan di triwulan 3. Kenaikan ini mencerminkan optimisme pelaku usaha dalam negeri terhadap prospek ekonomi Indonesia, serta efektivitas berbagai kebijakan yang diterapkan pemerintah dalam mendukung iklim investasi.

BAB III

PERSEBARAN REALISASI

Bab ini membahas persebaran realisasi investasi berdasarkan data Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada tahun berjalan. Analisis ini berfokus pada kontribusi masing-masing kabupaten/kota di Kepulauan Riau terhadap total investasi.

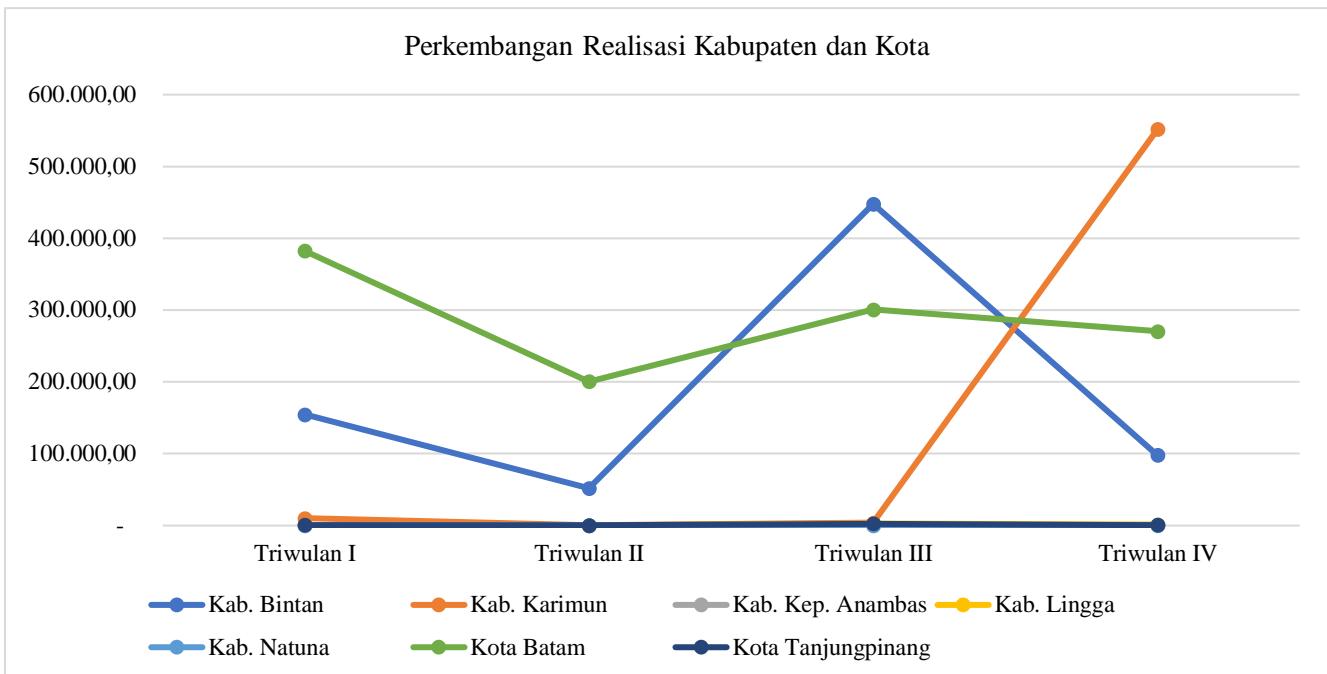
3.1 Persebaran Realisasi PMA



Gambar 3.1 Persebaran Realisasi Investasi PMA

Berdasarkan data realisasi investasi PMA, Kota Batam mencatatkan angka tertinggi dengan total investasi sebesar \$1.153.558,89, yang berarti berkontribusi sekitar 46,18% dari total keseluruhan investasi PMA. Kontribusi terbesar terjadi pada Triwulan I dengan \$382.206,00, sementara triwulan lainnya juga menunjukkan pertumbuhan yang stabil.

Kabupaten Bintan menempati posisi kedua dengan total investasi \$752.286,56, di mana realisasi tertinggi terjadi pada Triwulan III sebesar \$447.711,10. Hal ini menunjukkan adanya proyek besar atau investasi strategis yang terealisasi pada periode tersebut.



Gambar 3.2 Tren Perkembangan Realisasi PMA Kabupaten dan Kota

Kabupaten Karimun mencatatkan lonjakan signifikan pada Triwulan IV dengan nilai \$551.858,23, yang menyumbang sekitar 97,52% dari total realisasi tahunannya sebesar \$565.919,63. Kenaikan ini mengindikasikan adanya ketertarikan investor asing terhadap potensi industri di wilayah ini.

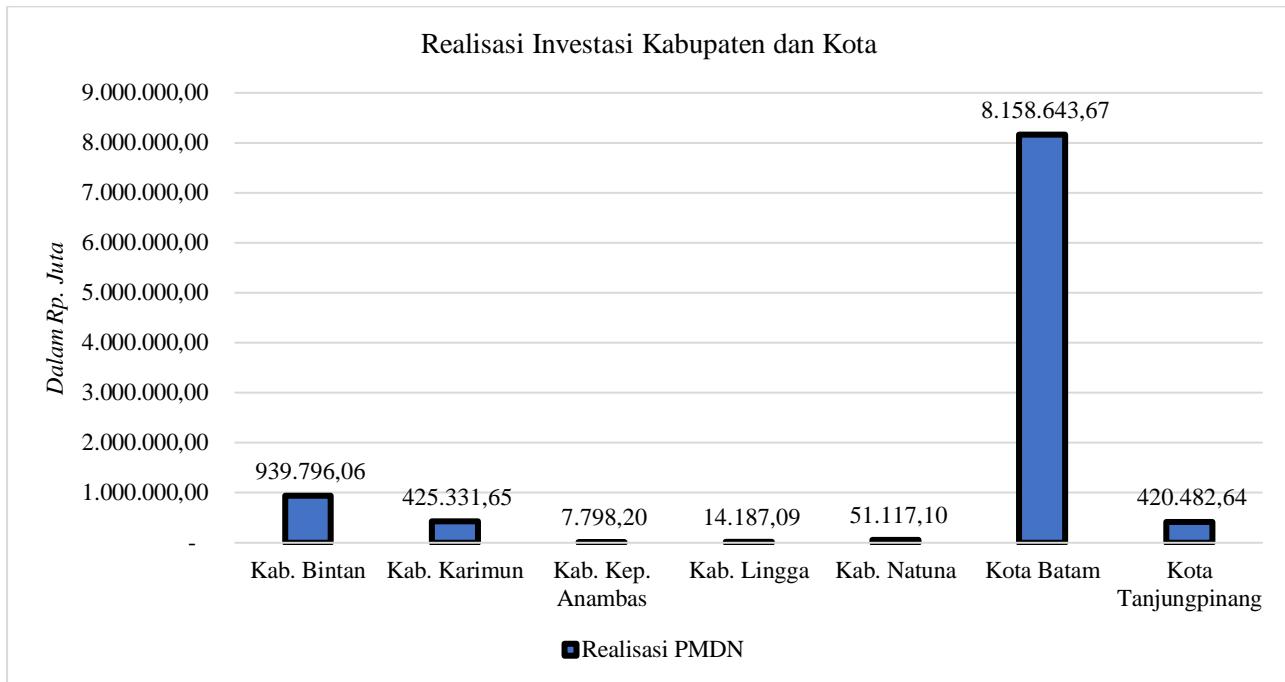
Kabupaten Kepulauan Anambas, Kabupaten Lingga, Kabupaten Natuna, dan Kota Tanjungpinang memiliki nilai investasi yang lebih rendah dibandingkan Kota Batam dan Kabupaten Bintan. Meskipun demikian, tren realisasi di daerah-daerah ini tetap menunjukkan perkembangan positif, dengan investasi terbesar terjadi pada Triwulan IV di hampir semua wilayah.

Tabel 3.1 Perkembangan Realisasi Investasi PMA Kabupaten dan Kota

Kabupaten/Kota	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Total
Kab. Bintan	154.659,90	51.975,20	447.711,10	97.940,36	752.286,56
Kab. Karimun	9.992,50	420,50	3.648,40	551.858,23	565.919,63
Kab. Kep. Anambas	351,20	25,60	69,30	961,39	1.407,49
Kab. Lingga	656,70	127,60	2.869,50	1.166,77	4.820,57
Kab. Natuna	154,10	124,50	192,10	335,63	806,33
Kota Batam	382.206,00	200.346,40	300.673,60	270.332,89	1.153.558,89
Kota Tanjungpinang	541,30	397,20	2.345,80	880,84	4.165,14
			Grand Total		2.482.964,60

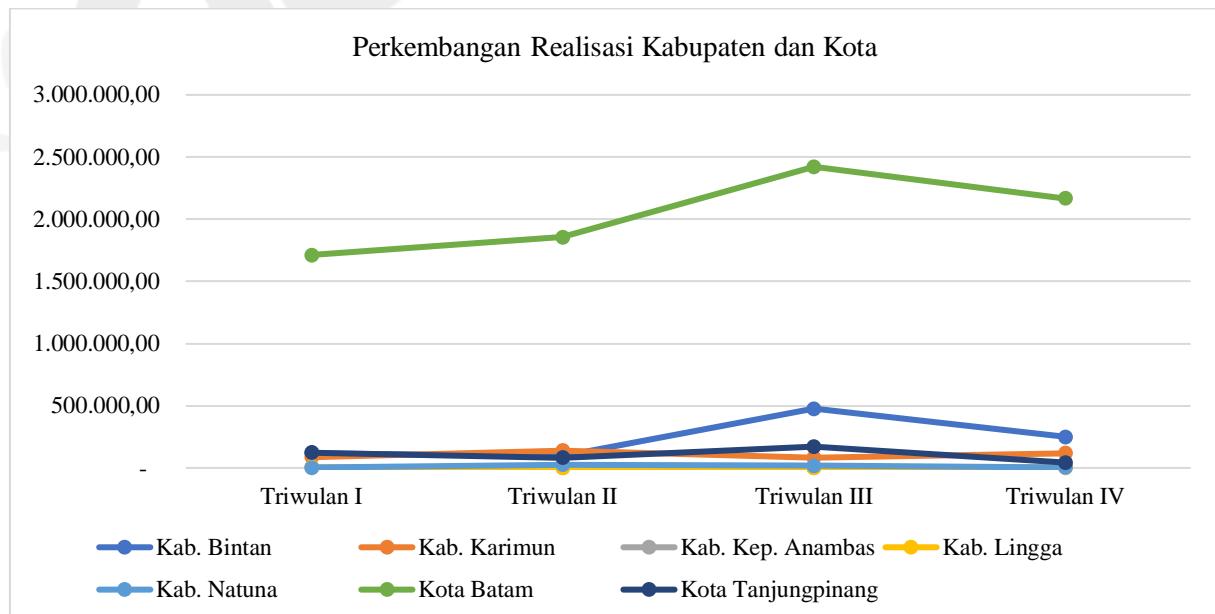


3.2 Persebaran Realisasi PMDN



Gambar 3.3 Persebaran Realisasi Investasi PMDN

Pada sektor PMDN, Kota Batam kembali menjadi daerah dengan realisasi investasi tertinggi, mencapai Rp8.158.643,67 juta atau sekitar 84,57% dari total PMDN di wilayah Kepulauan Riau. Investasi tertinggi terjadi pada Triwulan III dengan nilai Rp2.421.702,6 juta. Kabupaten Bintan berada di posisi kedua dengan total investasi Rp939.796,06 juta, di mana lonjakan signifikan terlihat pada Triwulan III sebesar Rp476.931,5 juta. Hal ini menandakan adanya proyek besar yang terealisasi dalam periode tersebut.



Gambar 3.4 Tren Perkembangan Realisasi PMDN Kabupaten dan Kota

Kabupaten Karimun mencatatkan angka investasi sebesar Rp425.331,65 juta, dengan realisasi tertinggi pada Triwulan II sebesar Rp138.666,2 juta. Kabupaten Natuna juga menunjukkan angka yang cukup besar dengan total investasi Rp51.117,10 juta, di mana Triwulan II menjadi puncak realisasi dengan Rp25.025,5 juta.

Sementara itu, kabupaten/kota lain seperti Kabupaten Kepulauan Anambas, Kabupaten Lingga, dan Kota Tanjungpinang mencatatkan angka investasi yang lebih rendah dibandingkan wilayah utama lainnya. Namun, tren investasi di wilayah ini tetap mengalami pertumbuhan, terutama pada Triwulan III dan IV.

Tabel 3.2 Perkembangan Realisasi Investasi PMDN Kabupaten dan Kota

<i>Kabupaten/Kota</i>	<i>Triwulan I</i>	<i>Triwulan II</i>	<i>Triwulan III</i>	<i>Triwulan IV</i>	<i>Total</i>
<i>Kab. Bintan</i>	118.256,40	95.356,10	476.931,50	249.252,06	939.796,06
<i>Kab. Karimun</i>	86.429,20	138.666,20	82.320,80	117.915,45	425.331,65
<i>Kab. Kep. Anambas</i>	4.302,80	985,50	661,30	1.848,60	7.798,20
<i>Kab. Lingga</i>	5.406,70	1.132,70	1.478,20	6.169,49	14.187,09
<i>Kab. Natuna</i>	3.380,40	25.025,50	18.592,00	4.119,20	51.117,10
<i>Kota Batam</i>	1.712.850,90	1.857.335,30	2.421.702,60	2.166.754,87	8.158.643,67
<i>Kota Tanjungpinang</i>	124.212,40	81.785,60	171.302,80	43.181,84	420.482,64
			<i>Grand Total</i>		10.017.356,42

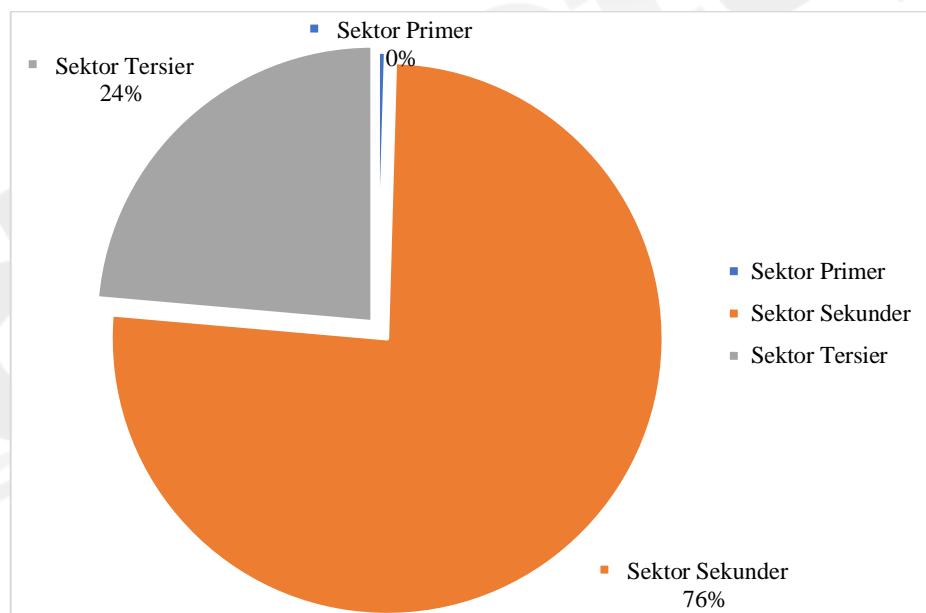
BAB IV

SEKTOR BERUSAHA

Bab ini membahas kontribusi sektor-sektor usaha terhadap realisasi investasi di Provinsi Kepulauan Riau, khususnya pada Triwulan IV (TW4) tahun 2024. Sesuai dengan Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, terdapat 3 Sektor Inti yakni Sektor Premier; Sektor Sekunder; dan Sektor Tersier dengan 23 Sub Sektor Usaha Penanaman Modal. Tujuan dari bab ini adalah Memberikan gambaran tentang sektor-sektor yang menjadi penggerak utama investasi serta analisis persebaran dan trennya.

4.1 Gambaran Umum Persebaran Investasi PMA Berdasarkan Sektor Usaha

Pada triwulan IV tahun 2024, sektor berusaha dalam realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) terbagi menjadi tiga sektor utama, yaitu Sektor Primer, Sektor Sekunder, dan Sektor Tersier. Diagram pie berikut menggambarkan persentase kontribusi masing-masing sektor terhadap total investasi yang telah direalisasikan.

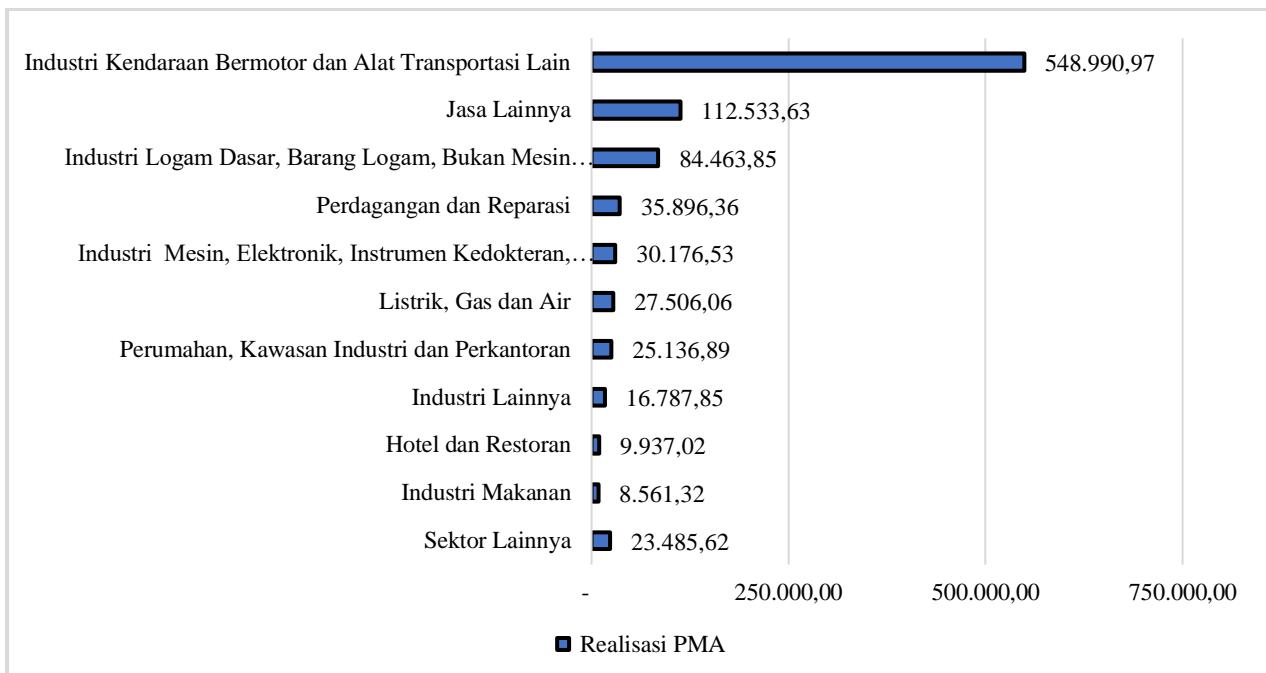


Gambar 4.1 Persebaran Sektor Utama Berusaha PMA

1. Sektor Primer menyumbang 0,46% yang merupakan bagian terkecil dari total investasi. Sektor ini mencakup bidang seperti pertanian, kehutanan, dan perikanan.
2. Sektor Sekunder menjadi sektor dominan dengan total realisasi investasi mencapai 76% yang mencerminkan besarnya minat investor terhadap industri manufaktur dan pengolahan.

3. **Sektor Tersier** memperoleh realisasi investasi sebesar 24%, menandakan bahwa sektor jasa juga memiliki daya tarik bagi investor.

Dari visualisasi diagram pie, terlihat bahwa sektor sekunder mendominasi dengan proporsi yang sangat besar dibandingkan sektor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa industri kendaraan bermotor dan alat transportasi lain menjadi tulang punggung pertumbuhan investasi asing di wilayah Kepulauan Riau. Sementara itu, sektor primer masih memiliki porsi yang relatif kecil, menunjukkan tantangan dalam menarik investasi ke bidang kehutanan, perikanan, dan Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan.



Gambar 4.2 Persebaran Sektor Berusaha PMA

Dari data tersebut, terlihat bahwa sektor industri kendaraan bermotor menjadi penyumbang investasi terbesar, menunjukkan adanya tren positif dalam pengembangan industri otomotif dan alat transportasi di Indonesia. Dilihat dari gambar 4.2 diatas, lima sektor dengan realisasi investasi PMA terbesar yaitu sektor Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain sebesar US\$ 548.991 ribu (59,45%), Jasa Lainnya sebesar US\$ 112.534 ribu (12,19%), Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya sebesar US\$ 84.464 ribu (9,15%), Perdagangan dan Reparasi sebesar US\$ 35.896 ribu (3,89%), dan Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik dan Jam sebesar US\$ 30.177 ribu (3,27%).

Sementara itu, sektor lainnya seperti Listrik, Gas, dan Air, Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran, serta Hotel dan Restoran juga menunjukkan angka investasi yang cukup signifikan. Namun, terdapat beberapa sektor dengan nilai investasi yang lebih kecil,



seperti Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki (\$0), Perikanan (\$814,00), dan Kehutanan (\$1.672,20).

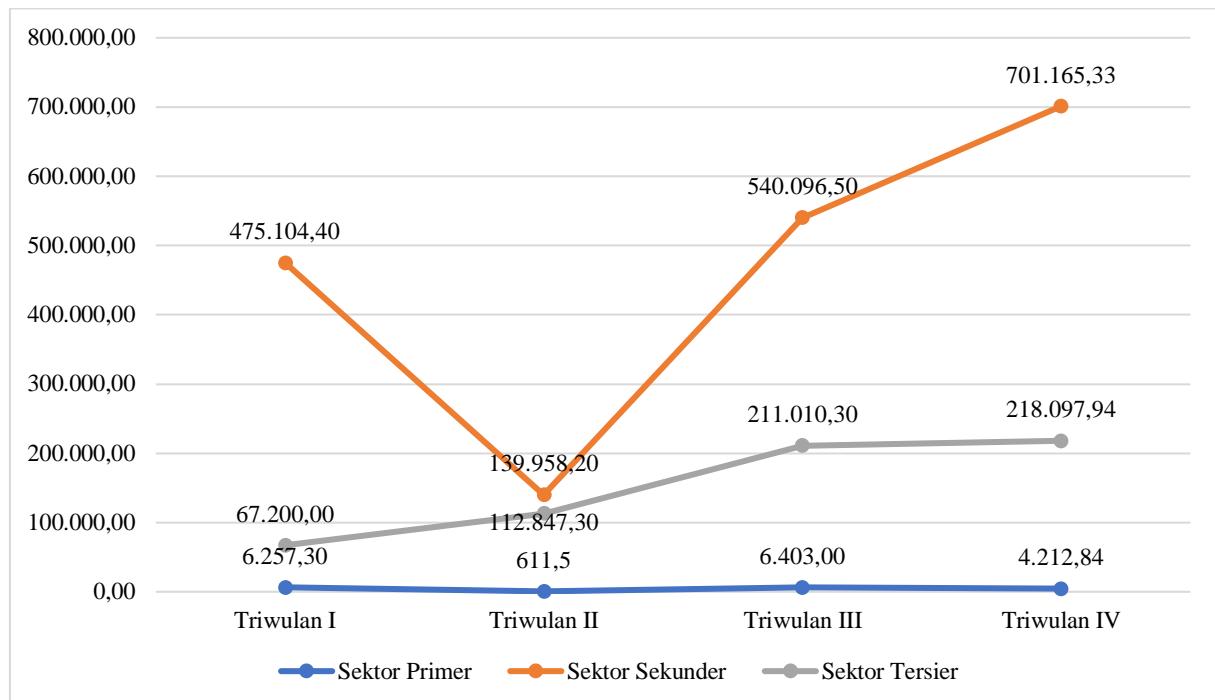
Tabel 4.1 Persebaran Realisasi PMA berdasarkan Sektor Berusaha TW4

Sektor Berusaha	Realisasi
<i>Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain</i>	548.990,97
<i>Jasa Lainnya</i>	112.533,63
<i>Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya</i>	84.463,85
<i>Perdagangan dan Reparasi</i>	35.896,36
<i>Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik dan Jam</i>	30.176,53
<i>Listrik, Gas dan Air</i>	27.506,06
<i>Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran</i>	25.136,89
<i>Industri Lainnya</i>	16.787,85
<i>Hotel dan Restoran</i>	9.937,02
<i>Industri Makanan</i>	8.561,32
<i>Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi</i>	4.975,54
<i>Industri Kimia Dan Farmasi</i>	4.012,56
<i>Industri Karet dan Plastik</i>	4.001,53
<i>Pertambangan</i>	2.550,20
<i>Industri Kayu</i>	2.385,36
<i>Konstruksi</i>	2.112,44
<i>Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan</i>	1.660,15
<i>Industri Tekstil</i>	1.098,71
<i>Industri Kertas dan Percetakan</i>	481,37
<i>Industri Mineral Non Logam</i>	205,27
<i>Kehutanan</i>	1,67
<i>Perikanan</i>	0,81
<i>Total Realisasi Investasi</i>	924.476,10

*Dalam US\$.Ribu

4.2 Akumulasi Realisasi PMA Berdasarkan Sektor

Jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, realisasi investasi di sektor sekunder mengalami peningkatan yang signifikan dari \$540.096,50 pada triwulan III menjadi \$701.165,33 pada triwulan IV. Sementara itu, sektor primer mengalami sedikit penurunan dari \$6.403,00 menjadi \$4.212,84. Pada Diagram berikut ini adalah perkembangan data secara akumulasi realisasi PMA berdasarkan sektor dalam empat triwulan.



Gambar 4.3 Tren Persebaran Sektor Berusaha PMA

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sektor sekunder mengalami peningkatan investasi yang cukup pesat dibandingkan sektor lainnya, menegaskan bahwa industri pengolahan dan manufaktur menjadi daya tarik utama bagi investor asing.

Dalam akumulasi total realisasi PMA sepanjang tahun 2024, sektor industri kendaraan bermotor masih menjadi sektor dengan investasi tertinggi, mencapai Rp708.429.570,55. Beberapa sektor lain yang mencatatkan nilai investasi tinggi dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.4 Sektor Berusaha PMA tahun 2024

Tabel 4.2 Total Realisasi PMA per Sektor Periode 2024

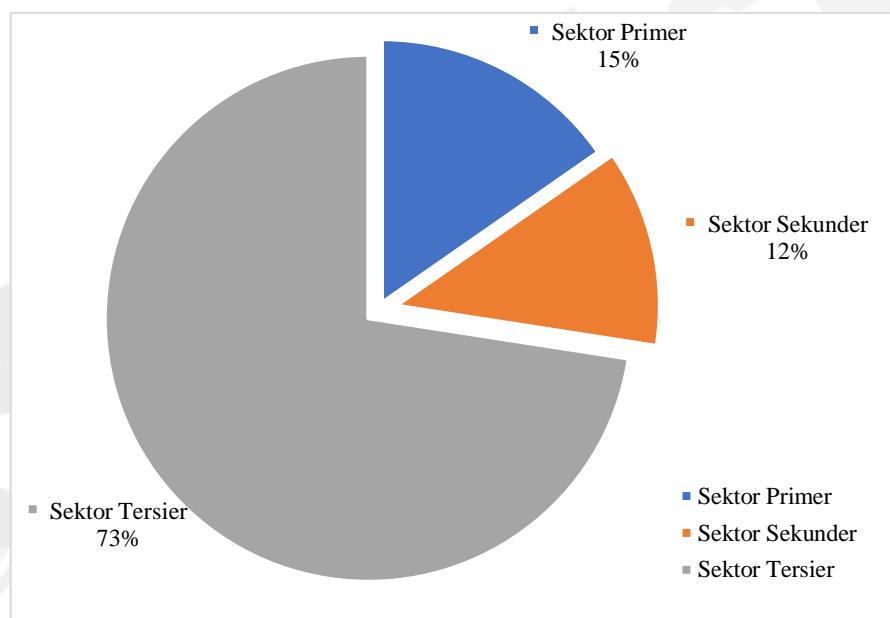
Sektor Berusaha	Realisasi
Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain	708.429.570,55
Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik dan Jam	393.187.229,45
Industri Makanan	357.099.515,64
Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	228.120.751,63
Jasa Lainnya	206.022.634,11
Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	115.017.486,42
Industri Lainnya	77.683.850,88
Hotel dan Restoran	67.940.721,87
Industri Karet dan Plastik	67.138.228,20
Listrik, Gas dan Air	56.653.161,39
Konstruksi	43.080.939,06
Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi	20.308.235,86
Industri Kimia Dan Farmasi	12.515.655,40
Pertambangan	10.313.796,49
Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan	5.684.753,82
Industri Kertas dan Percetakan	4.079.473,50

<i>Industri Kayu</i>	3.579.362,84
<i>Industri Tekstil</i>	2.320.213,64
<i>Perikanan</i>	1.472.314,00
<i>Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki</i>	1.235.200,00
<i>Industri Mineral Non Logam</i>	935.374,49
<i>Total Realisasi Investasi</i>	2.482.964.604,75

*Dalam US\$.Ribu

4.3 Gambaran Umum Persebaran Investasi PMDN Berdasarkan Sektor Usaha

Pada triwulan IV tahun 2024, realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terbagi ke dalam tiga sektor utama, yaitu Sektor Primer, Sektor Sekunder, dan Sektor Tersier. Diagram pie berikut menggambarkan persentase kontribusi masing-masing sektor terhadap total investasi yang telah direalisasikan.



Gambar 4.5 Persebaran Sektor Utama Berusaha PMDN

Sektor Tersier mendominasi dengan kontribusi Rp1.878.556,03 (73%), diikuti oleh Sektor Primer sebesar Rp396.628,09 (15%), dan Sektor Sekunder sebesar Rp314.057,39 (12%). Dominasi Sektor Tersier menunjukkan bahwa jasa dan perdagangan menjadi tulang punggung perekonomian dan investasi di Provinsi Kepulauan Riau pada TW4.



Gambar 4.6 Persebaran Sektor Berusaha PMDN

Dari gambar 4.6 diatas dapat dilihat sektor Perumahan, Kawasan Industri, dan Perkantoran menjadi sektor terbesar dengan kontribusi Rp1.051.668,69 juta (40,6%). Pertambangan sebesar Rp. 374.139 juta (14,45%), Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi sebesar Rp. 267.362 juta (10,33%), Listrik, Gas dan Air sebesar Rp. 261.778 juta (10,11%), dan Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik dan Jam sebesar Rp. 114.789 juta (4,43%). Sektor-sektor seperti Kehutanan, Perikanan, dan Industri Kayu memiliki kontribusi yang sangat kecil atau bahkan nihil.

Tabel 4.3 Persebaran Realisasi PMDN berdasarkan Sektor Berusaha TW4

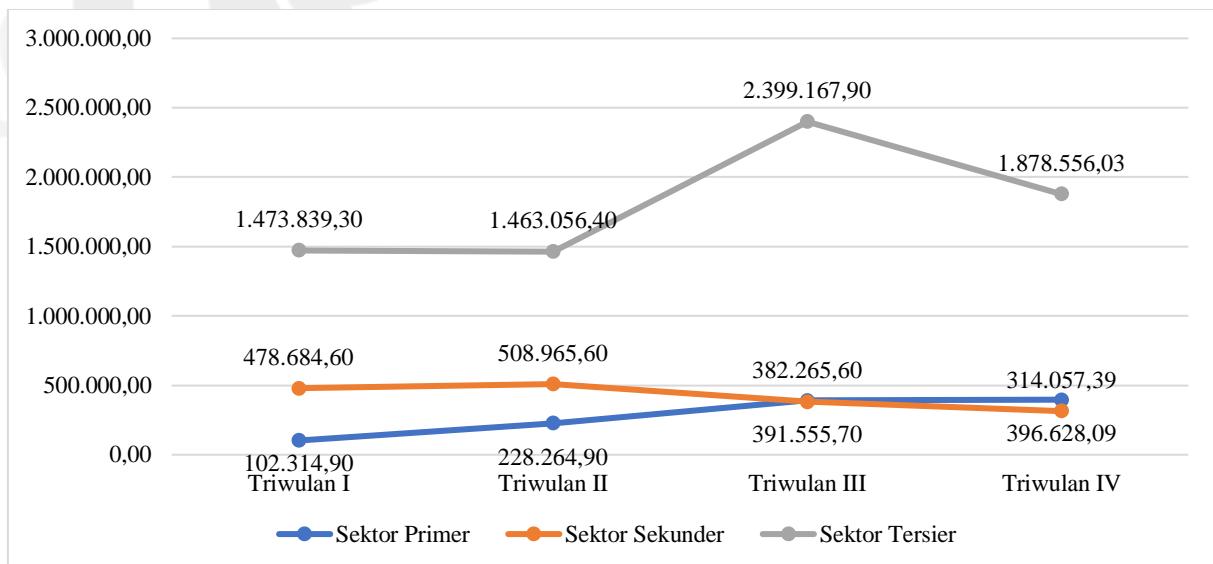
<i>Sektor Berusaha</i>	<i>Realisasi</i>
<i>Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran</i>	1.051.668,69
<i>Pertambangan</i>	374.138,54
<i>Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi</i>	267.361,60
<i>Listrik, Gas dan Air</i>	261.778,37
<i>Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik dan Jam</i>	114.789,49
<i>Perdagangan dan Reparasi</i>	106.507,96
<i>Industri Kimia Dan Farmasi</i>	93.689,93
<i>Jasa Lainnya</i>	85.262,78
<i>Hotel dan Restoran</i>	59.277,71

<i>Konstruksi</i>	46.698,93
<i>Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain</i>	44.053,17
<i>Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya</i>	23.067,86
<i>Industri Mineral Non Logam</i>	20.409,79
<i>Perikanan</i>	15.601,39
<i>Industri Makanan</i>	11.465,34
<i>Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan</i>	6.780,18
<i>Industri Karet dan Plastik</i>	3.138,42
<i>Industri Lainnya</i>	3.126,92
<i>Industri Kertas dan Percetakan</i>	307,47
<i>Kehutanan</i>	107,97
<i>Industri Kayu</i>	9,00
<i>Industri Tekstil</i>	-
<i>Total Realisasi Investasi</i>	2.589.241,52

*Dalam Rp. Juta

4.4 Akumulasi Realisasi PMDN Berdasarkan Sektor

Realisasi investasi PMDN sepanjang tahun 2024 menunjukkan adanya fluktuasi investasi antar triwulan di masing-masing sektor. Pada Diagram berikut ini adalah perkembangan data secara akumulasi realisasi PMDN berdasarkan sektor dalam empat triwulan.



Gambar 4.7 Tren Persebaran Sektor Berusaha PMDN



Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sektor Primer mengalami pertumbuhan signifikan dibandingkan awal tahun, terutama karena peningkatan investasi di bidang pertambangan. Sektor Sekunder mengalami penurunan investasi pada Triwulan IV, sementara Sektor Tersier tetap menjadi kontributor terbesar sepanjang tahun dengan investasi yang dominan di sektor perumahan dan kawasan industri.



Gambar 4.8 Sektor Berusaha PMDN tahun 2024

Tabel 4.4 Total Realisasi PMDN per Sektor Periode 2024

Sektor Berusaha	Realisasi
Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	3.213.548,19
Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi	1.635.438,60
Pertambangan	1.016.567,14
Listrik, Gas dan Air	886.022,17
Perdagangan dan Reparasi	688.420,76
Industri Kimia Dan Farmasi	454.258,63
Jasa Lainnya	381.332,98
Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain	336.616,87
Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik dan Jam	317.029,49
Hotel dan Restoran	279.353,81
Industri Logam Dasar; Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	188.702,36
Industri Kertas dan Percetakan	178.324,87
Konstruksi	130.503,13



<i>Industri Lainnya</i>	105.328,52
<i>Perikanan</i>	54.127,79
<i>Industri Makanan</i>	48.483,84
<i>Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan</i>	45.610,98
<i>Industri Mineral Non Logam</i>	39.358,69
<i>Industri Tekstil</i>	9.970,20
<i>Industri Karet dan Plastik</i>	5.832,72
<i>Kehutanan</i>	2.457,67
<i>Industri Kayu</i>	67,00
<i>Total Realisasi Investasi</i>	10.017.356,42

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa Sektor Tersier masih menjadi sektor dengan daya tarik investasi terbesar, terutama pada subsektor perumahan dan kawasan industri, transportasi, serta perdagangan dan reparasi. Sementara itu, Sektor Sekunder menunjukkan minat besar dalam industri kimia dan farmasi, serta industri mesin dan elektronik. Di sisi lain, Sektor Primer didominasi oleh investasi di bidang pertambangan, yang menyerap lebih dari 1 triliun rupiah sepanjang tahun 2024.



BAB V

NEGARA INVESTOR

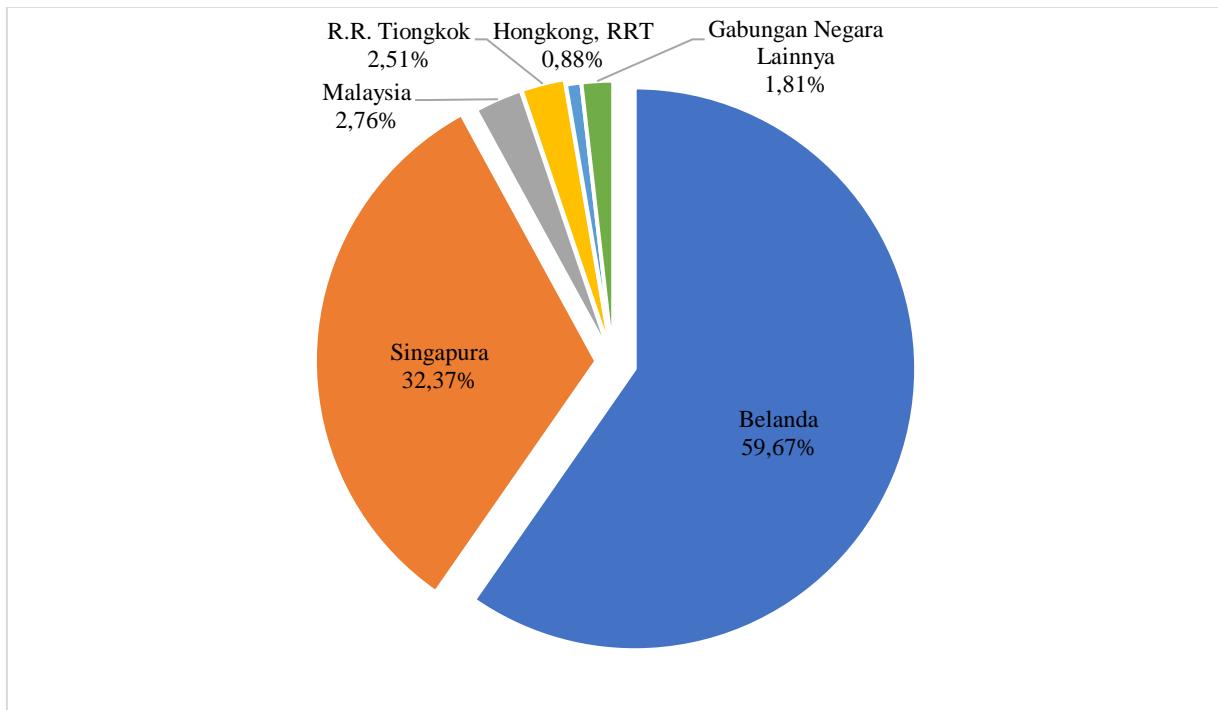
5.1 Negara Investor pada Triwulan IV (TW4)

Tabel 5.1 Negara Investor Triwulan IV

<i>Negara</i>	<i>Nilai Investasi (US\$. Ribu)</i>
<i>Belanda</i>	\$551.033,80
<i>Singapura</i>	\$298.964,10
<i>Malaysia</i>	\$25.469,47
<i>R.R. Tiongkok</i>	\$23.172,80
<i>Hongkong, RRT</i>	\$8.120,09
<i>Inggris</i>	\$4.145,99
<i>Seychelles</i>	\$2.975,34
<i>Jepang</i>	\$1.955,12
<i>Kepulauan Marshall</i>	\$1.419,51
<i>Swiss</i>	\$1.229,03
<i>Taiwan</i>	\$963,09
<i>Kanada</i>	\$856,07
<i>Amerika Serikat</i>	\$776,87
<i>Kepulauan Cayman</i>	\$596,90
<i>Perancis</i>	\$513,26
<i>Luxembourg</i>	\$367,52
<i>Kepulauan Virgin Inggris</i>	\$302,13
<i>Australia</i>	\$183,25
<i>India</i>	\$180,50
<i>Jerman</i>	\$96,79
<i>Bangladesh</i>	\$95,77
<i>Norwegia</i>	\$48,64
<i>Turki</i>	\$4,07
<i>Brasil</i>	\$2,40
<i>Philipina</i>	\$1,67
<i>Korea Selatan</i>	\$1,25
<i>Madagascar</i>	\$0,67
<i>Total</i>	\$923.476,10

Dalam Triwulan IV, Belanda menjadi negara dengan investasi terbesar dengan total \$551.033,80 ribu, diikuti oleh Singapura (\$298.964,10 ribu) dan Malaysia (\$25.469,47 ribu). Dominasi Belanda dan Singapura: Kedua negara ini menyumbang lebih dari 70% investasi asing di TW4, menunjukkan kepercayaan tinggi terhadap iklim investasi di Indonesia. Malaysia dan RRT (Tiongkok) berada di posisi berikutnya, dengan kontribusi yang lebih kecil dibandingkan dua besar.

Negara-negara Eropa seperti Inggris, Swiss, dan Perancis masuk ke daftar, tetapi dengan nilai investasi yang lebih rendah dibandingkan Belanda. Amerika Serikat, Jepang, dan Korea Selatan memiliki realisasi yang lebih kecil dibandingkan negara-negara Asia lainnya seperti Singapura, Tiongkok, dan Malaysia. Negara dengan investasi terkecil di TW4: Turki, Brasil, Filipina, Korea Selatan, dan Madagascar, yang semuanya di bawah \$5.000 ribu.



Gambar 5.1 Capaian Realisasi per Negara

5.2 Negara Investor Secara Keseluruhan Tahun 2024

Singapura menjadi investor terbesar sepanjang tahun 2024 dengan total realisasi mencapai \$1.379.631.701, jauh melampaui Belanda yang berada di posisi kedua dengan \$561.164.400. Tiongkok juga menjadi pemain besar dengan total investasi \$284.864.003, menandakan bahwa tiga negara ini (Singapura, Belanda, dan Tiongkok) adalah sumber investasi utama bagi Indonesia. Malaysia, Hongkong, dan Jepang melengkapi lima besar investor terbesar, meskipun jumlahnya jauh lebih kecil dibandingkan tiga besar.

Negara-negara Eropa seperti Perancis, Swiss, dan Inggris masih berkontribusi signifikan, meskipun lebih kecil dibandingkan negara-negara Asia. Beberapa negara dengan investasi kecil tetapi tetap mencatatkan realisasi sepanjang tahun termasuk Myanmar, Belgia, Vanuatu, Irlandia, Thailand, dan Yunani. Negara dengan investasi paling kecil adalah Rusia (\$800) dan Yunani (\$1.100), menunjukkan keterlibatan yang sangat terbatas dalam investasi di Indonesia.

Tabel 5.2 Akumulasi Investasi Negara Investor Tahun 2024

<i>Negara</i>	<i>Realisasi</i>
<i>Singapura</i>	1.379.631.701
<i>Belanda</i>	561.164.400
<i>R.R. Tiongkok</i>	284.864.003
<i>Malaysia</i>	48.176.573
<i>Hongkong, RRT</i>	42.053.786
<i>Jepang</i>	39.661.723
<i>Taiwan</i>	35.911.587
<i>Perancis</i>	23.359.457
<i>Swiss</i>	16.275.634
<i>Australia</i>	14.020.053
<i>Inggris</i>	9.003.890
<i>Luxembourg</i>	7.681.219
<i>Amerika Serikat</i>	3.879.674
<i>Korea Selatan</i>	3.479.150
<i>Jerman</i>	3.167.494
<i>Seychelles</i>	2.975.337
<i>Kepulauan Virgin Inggris</i>	2.309.430
<i>Kepulauan Marshall</i>	1.893.206
<i>Kanada</i>	1.315.375
<i>India</i>	1.114.703
<i>Kepulauan Cayman</i>	675.101
<i>Bangladesh</i>	151.967
<i>Philipina</i>	68.367
<i>Norwegia</i>	61.843
<i>Myanmar</i>	20.000
<i>Belgia</i>	11.100
<i>Vanuatu</i>	8.800
<i>Irlandia</i>	6.700
<i>Thailand</i>	6.300
<i>Turki</i>	4.067
<i>Brasil</i>	4.000
<i>Samoa Barat</i>	3.300
<i>Madagascar</i>	2.767
<i>Yunani</i>	1.100
<i>Rusia</i>	800
<i>Grand Total</i>	2.482.964.605

Belanda mengalami lonjakan investasi di TW4, menyumbang hampir 98% dari total investasinya sepanjang tahun dalam satu triwulan saja. Singapura tetap dominan sepanjang tahun, dengan investasi di TW4 masih cukup signifikan.

Tiongkok dan Hongkong memiliki realisasi yang relatif lebih stabil sepanjang tahun dibandingkan dengan Belanda yang meningkat drastis di TW4. Negara-negara seperti Jepang, Taiwan, dan Swiss memiliki investasi yang cukup besar secara keseluruhan, tetapi realisasi di TW4 tergolong kecil.



BAB VI

NOMOR INDUK BERUSAHA

NIB adalah nomor identitas pelaku usaha yang diterbitkan melalui sistem OSS (Online Single Submission) setelah pelaku usaha melakukan pendaftaran usaha, dan berfungsi sebagai bukti registrasi serta legalitas untuk menjalankan usaha di Indonesia.

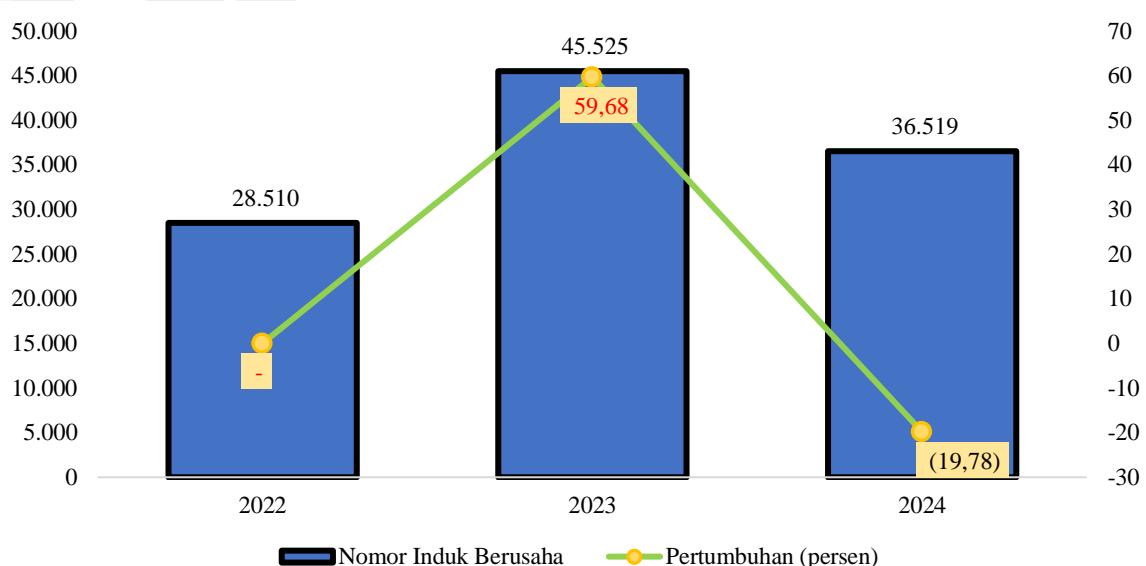
Untuk memahami bagaimana penerbitan NIB berkembang di tingkat daerah, khususnya di Provinsi Kepulauan Riau, berikut ini disajikan data jumlah penerbitan NIB selama tiga tahun terakhir, mulai dari tahun 2022 hingga 2024. Data ini mencerminkan dinamika pertumbuhan usaha baru serta semangat kewirausahaan di setiap kabupaten/kota.

Tabel berikut merangkum jumlah NIB yang diterbitkan di masing-masing kabupaten dan kota di Kepulauan Riau.

Tabel 6.1 Perkembangan NIB Provinsi Kepulauan Riau.

Kabupaten/Kota	2022	2023	2024
<i>Kab. Bintan</i>	2.929	3.463	3.169
<i>Kab. Karimun</i>	4.188	3.715	3.260
<i>Kab. Kepulauan Anambas</i>	477	562	318
<i>Kab. Lingga</i>	4.746	1.210	1.063
<i>Kab. Natuna</i>	2.331	2.617	1.831
<i>Kota Batam</i>	11.246	25.242	22.070
<i>Kota Tanjung Pinang</i>	2.593	8.716	4.808
<i>Grand Total</i>	28.510	45.525	36.519

Dalam tiga tahun terakhir, penerbitan NIB di Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan **fluktuasi** yang signifikan.



Gambar 6.1 Perkembangan NIB Provinsi Kepulauan Riau.



Dari data diatas, dapat di ambil kesimpulan yakni Perkembangan NIB di Kepulauan Riau (2022–2024) adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Signifikan di Tahun 2023

Tahun 2023 menjadi puncak penerbitan NIB, dengan jumlah total mencapai 45.525 NIB, naik 59,7% dibandingkan tahun 2022 (28.510 NIB). Lonjakan ini didorong terutama oleh Kota Batam yang mengalami peningkatan dramatis dari 11.246 menjadi 25.242 NIB, atau lebih dari dua kali lipat. Selain Batam, Kota Tanjung Pinang juga menunjukkan lonjakan besar, dari 2.593 menjadi 8.716 NIB.

2. Penurunan di Tahun 2024

Pada 2024, jumlah NIB menurun menjadi 36.519, atau turun sekitar 19,8% dibandingkan 2023. Meski turun, angka ini masih lebih tinggi dibandingkan 2022. Penurunan paling mencolok terlihat di:

- Kota Batam (dari 25.242 ke 22.070)
- Kab. Karimun (dari 3.715 ke 3.260)
- Kab. Kepulauan Anambas (dari 562 ke 318)

3. Pola Khusus Kabupaten

Kabupaten Lingga mengalami penurunan tajam: dari 4.746 di 2022 menjadi hanya 1.063 di 2024. Ini mengindikasikan penyusutan minat berusaha atau adanya restrukturisasi usaha di wilayah tersebut. Kabupaten Natuna juga menunjukkan tren penurunan dari 2.617 menjadi 1.831, meskipun tidak setajam Lingga.

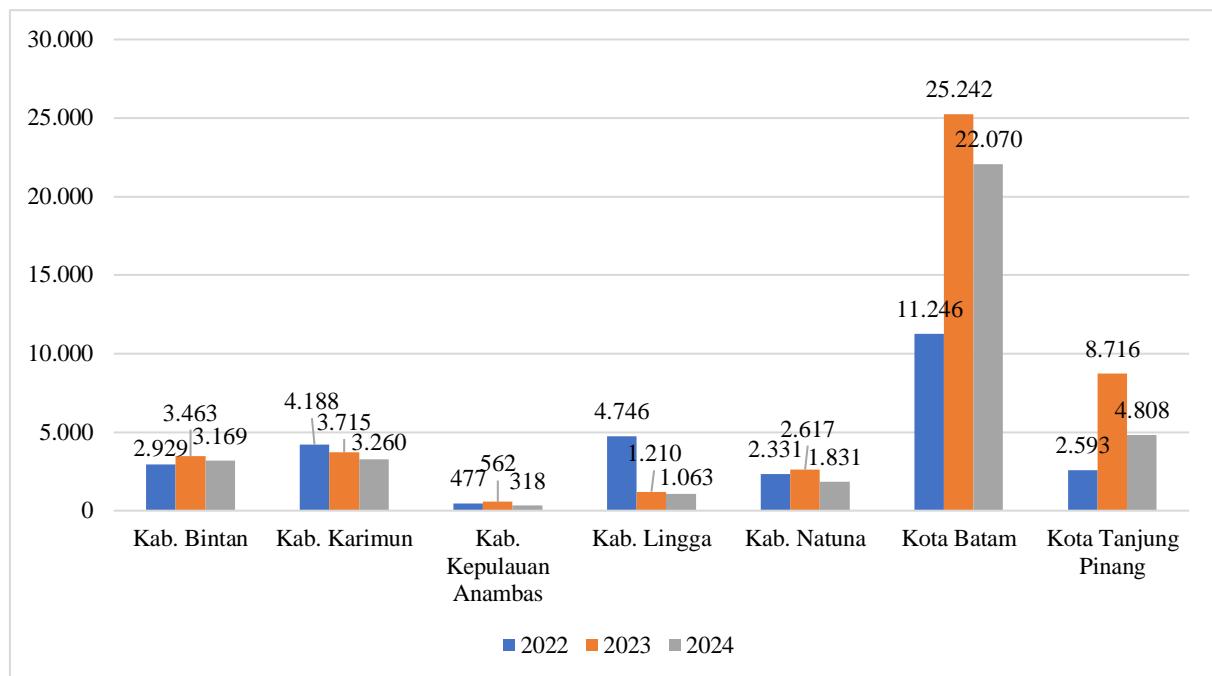
4. Dominasi Kota Batam

Batam secara konsisten menjadi kontributor terbesar untuk penerbitan NIB, mencakup lebih dari 50% dari total NIB provinsi setiap tahunnya. Ini menegaskan posisi Batam sebagai pusat ekonomi dan bisnis utama di Kepulauan Riau.

5. Perluasan Basis Usaha

Kenaikan NIB di beberapa daerah, terutama pada 2023, menunjukkan adanya ekspansi sektor informal dan UMKM. Ini bisa disebabkan oleh:

- Program percepatan perizinan melalui OSS.
- Dorongan pemerintah terhadap pelaku usaha mikro untuk mendapatkan legalitas.
- Pemulihan ekonomi pasca-pandemi.



Gambar 6.2 Perkembangan NIB Berdasarkan Lokasi Usaha.

Perkembangan penerbitan NIB di Kepulauan Riau dalam tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa meskipun terdapat lonjakan besar di tahun 2023, terdapat pula penurunan signifikan di tahun 2024. Kota Batam terus mendominasi pertumbuhan NIB, sementara beberapa kabupaten lain menghadapi tantangan dalam mempertahankan jumlah penerbitan NIB.



BAB VII

PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RESIKO

Perizinan Berusaha Berbasis Risiko, yang disingkat OSS RBA (Online Single Submission Risk Based Approach), adalah sistem perizinan usaha yang dilaksanakan berdasarkan tingkat risiko dari kegiatan usaha yang dilakukan.

Sistem ini bertujuan untuk menyederhanakan proses perizinan dengan mengutamakan prinsip kecepatan, kemudahan, dan transparansi, sehingga pelaku usaha dapat lebih mudah memulai dan mengembangkan usahanya.

Dalam OSS RBA, jenis izin dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha ditentukan berdasarkan analisis tingkat risiko dan tingkat potensi dampak dari usaha tersebut terhadap kesehatan, keselamatan, lingkungan, dan pemanfaatan sumber daya.

- Risiko rendah → cukup dengan Nomor Induk Berusaha (NIB) saja.
- Risiko menengah → perlu NIB dan Sertifikat Standar.
- Risiko tinggi → perlu NIB, Sertifikat Standar, serta perizinan berusaha yang lebih ketat.
- PB UMKU (Perizinan Berusaha Untuk Menunjang Kegiatan Usaha) → diperlukan oleh pelaku usaha untuk menunjang kegiatan operasional dan/atau komersial mereka. Izin ini mencakup berbagai jenis izin, persetujuan, penetapan, atau pengesahan yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan usaha pada tahap operasional."

Laporan ini bertujuan untuk menyajikan dan menganalisis data perizinan berdasarkan sektor dan kategori risiko dari tahun 2022, 2023, dan 2024. Data dikategorikan berdasarkan Resiko kegiatan Berusaha, yaitu Resiko Rendah terdiri dari NIB, Resiko Menengah terdiri dari Sertifikat Standar yang tersusun dari Sertifikat Standar Menengah Rendah, Sertifikat Standar Menengah Tinggi, Resiko Tinggi yang terdiri dari Izin, dan UMKU. Fokus utama laporan ini adalah untuk memahami tren perkembangan perizinan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada perubahan yang terjadi berdasarkan ruang lingkup Kewenangan Gubernur Provinsi Kepulauan Riau.



7.1 Penyajian Data.

7.1.1 Rekapitulasi Data Perizinan Berusaha Berbasis Resiko Tahun 2022.

Tabel 7.1 Perkembangan Data Perizinan Berusaha Berbasis Resiko Tahun 2022.

No	Sektor	NIB	Sertifikat Standar		Izin	UMKU	Total
			Menengah Rendah	Menengah Tinggi			
1	Energi dan Sumber Daya Mineral	-	27	2	43	1	73
2	Kelautan dan Perikanan	-	10.231	1	651	646	11.529
3	Kesehatan	-	3	5	15	3	26
4	Ketenagakerjaan	-	-	-	8	-	8
5	Komunikasi dan Informatika	-	2	-	-	3	5
6	Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah	-	-	-	2	-	2
7	Lingkungan Hidup dan Kehutanan	-	-	1	-	-	1
8	Pariwisata	-	1	111	-	2	114
9	Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	-	14	1	-	5	20
10	Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	-	-	-	2	-	2
11	Perdagangan	8	-	-	-	11	19
12	Perhubungan	-	47	28	-	-	75
13	Perindustrian	1	424	2	4	4	435
14	Pertanian	-	3	-	1	1	5
15	Sosial	-	-	-	-	-	-
Grand Total		9	10.752	151	726	676	12.314

7.1.2 Rekapitulasi Data Perizinan Berusaha Berbasis Resiko Tahun 2023.

Tabel 7.2 Perkembangan Data Perizinan Berusaha Berbasis Resiko Tahun 2023.

No	Sektor	NIB	Sertifikat Standar		Izin	UMKU	Total
			Menengah Rendah	Menengah Tinggi			
1	Energi dan Sumber Daya Mineral	-	29	5	41	1	76
2	Kelautan dan Perikanan	-	2.296	2	731	523	3.552
3	Kesehatan	-	-	9	6	2	17
4	Ketenagakerjaan	-	-	-	1	-	1
5	Komunikasi dan Informatika	-	3	-	-	-	3
6	Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah	-	-	-	-	-	-
7	Lingkungan Hidup dan Kehutanan	-	-	2	1	-	3
8	Pariwisata	-	-	108	-	1	109
9	Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	1	-	-	-	8	9
10	Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	-	-	-	-	-	-
11	Perdagangan	24	-	-	-	24	48
12	Perhubungan	-	37	25	-	2	64
13	Perindustrian	3	591	1	2	5	602
14	Pertanian	-	7	-	-	6	13
15	Sosial	-	-	-	-	-	-
16	Badan Pengawas Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-
Grand Total		28	2.963	152	782	572	4.497



7.1.3 Rekapitulasi Data Perizinan Berusaha Berbasis Resiko Tahun 2024.

Tabel 7.3 Perkembangan Data Perizinan Berusaha Berbasis Resiko Tahun 2024.

No	Sektor	NIB	Sertifikat Standar		Izin	UMKU	Total
			Menengah Rendah	Menengah Tinggi			
1	Energi dan Sumber Daya Mineral	-	25	2	67	-	94
2	Kelautan dan Perikanan	-	1.250	-	430	117	1.797
3	Kesehatan	-	1	1	5	4	11
4	Ketenagakerjaan	-	-	-	-	-	-
5	Komunikasi dan Digital	-	3	-	-	-	3
6	Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah	-	-	-	1	-	1
7	Lingkungan Hidup dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-
8	Pariwisata	-	2	76	-	3	81
9	Pekerjaan Umum	-	1	-	-	-	1
10	Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	-	-	-	-	-	-
11	Perdagangan	35	-	-	-	35	70
12	Perhubungan	-	36	30	-	2	68
13	Perindustrian	2	421	-	1	8	432
14	Pertanian	-	3	-	-	-	3
15	Sosial	-	-	-	-	-	-
16	Badan Pengawas Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-
Grand Total		37	1.742	109	504	169	2.561

7.2 Pembahasan Tren Perizinan Berusaha Berbasis Resiko (2022-2024)

1. Total Perizinan dari Tahun ke Tahun.

Perhatikan bahwa total jumlah perizinan dari tahun 2022 hingga 2024 mengalami penurunan yang signifikan:

2022: 12.314 izin

2023: 4.497 izin ($\downarrow 63.5\%$ dari 2022)

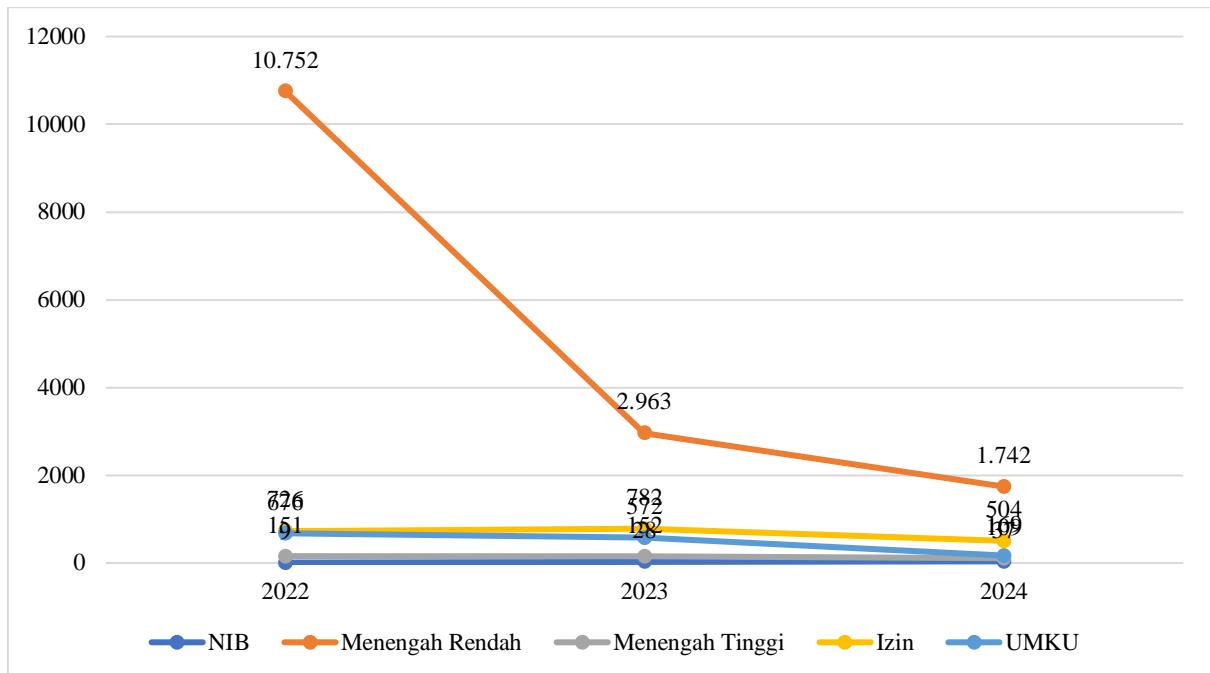
2024: 2.561 izin ($\downarrow 43\%$ dari 2023)

Penurunan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan kebijakan perizinan, penurunan jumlah sektor usaha yang terdaftar, atau keberhasilan dalam mengurangi prosedur administratif yang tidak perlu. Penurunan yang tajam pada sektor perizinan ini juga bisa mencerminkan dampak dari pengelolaan perizinan yang lebih efisien.



1. Sektor Paling Dominan.

Berdasarkan data periode 2022–2024, dua sektor menonjol sebagai penyumbang utama perizinan: Kelautan dan Perikanan serta Perindustrian. Keduanya mendominasi terutama dalam kategori Menengah Rendah, meskipun dengan pola tren yang berbeda.



Gambar 7.1 Perkembangan Perizinan Berusaha berdasarkan Sektor Usaha.

- A. Kelautan dan Perikanan Sektor ini menunjukkan angka yang sangat signifikan dalam jumlah izin yang diterbitkan, baik untuk kategori Menengah Rendah, Menengah Tinggi, maupun izin pada semua tahun yang tercatat. Secara khusus, sektor Kelautan dan Perikanan menyumbang angka yang sangat besar terhadap total izin Menengah Rendah pada tahun 2022 (93,6%), 2023 (79%), dan 2024 (70%). Namun, meskipun kontribusinya cukup dominan, terdapat penurunan yang signifikan dalam tren jumlah izin yang dikeluarkan. Pada tahun 2022, tercatat sebanyak 10.231 izin, yang menurun drastis menjadi 1.250 izin pada tahun 2024, dengan penurunan sebesar 87% dalam kurun waktu tiga tahun.
- B. Perindustrian Sektor industri juga menunjukkan angka izin yang signifikan, terutama untuk kategori Menengah Rendah pada semua tahun yang dianalisis. Di tahun 2022, sektor ini tercatat mengeluarkan sebanyak 424 izin, yang sedikit menurun menjadi 421 izin pada tahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor industri merupakan sektor yang membutuhkan izin yang relatif banyak dan kompleks, meskipun jumlahnya sedikit mengalami penurunan dalam rentang waktu tersebut.

- 
- C. Sektor Pariwisata Sektor Pariwisata mencatatkan kenaikan signifikan dalam kategori Menengah Tinggi, yang mencapai 111 perizinan pada tahun 2024. Hal ini mungkin terkait dengan kebijakan pemerintah yang lebih membuka sektor pariwisata dan mendukung pembangunan infrastruktur yang berhubungan dengan pariwisata. Meskipun total perizinannya relatif kecil, tetapi kategori Menengah Tinggi menunjukkan adanya perubahan yang signifikan di sektor ini.
 - D. Sektor Perhubungan Sektor ini tercatat memiliki 75 perizinan pada tahun 2024, dengan 47 di antaranya berasal dari kategori Menengah Rendah. Peningkatan jumlah perizinan ini mungkin disebabkan oleh peningkatan kebutuhan akan regulasi terkait transportasi dan infrastruktur, serta adanya kebijakan pemerintah yang mendorong peningkatan pengawasan terhadap sektor ini.
 - E. Sektor Kesehatan Perizinan di sektor Kesehatan relatif rendah, dengan total 26 perizinan pada tahun 2024. Sektor ini menunjukkan bahwa meskipun perizinan tidak banyak, namun tetap ada beberapa perizinan yang berhubungan dengan penyelenggaraan layanan kesehatan. Penurunan jumlah perizinan pada kategori Menengah Rendah dan Izin pada tahun 2024 mungkin terkait dengan perubahan kebijakan atau penurunan permintaan terhadap izin di sektor ini.
 - F. Sektor Lainnya (Pendidikan, Sosial, Badan Pengawas Obat dan Makanan) Beberapa sektor seperti Pendidikan, Sosial, dan Badan Pengawas Obat dan Makanan mencatatkan perizinan yang sangat rendah atau bahkan nihil. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor-sektor tersebut mungkin sudah cukup teratur atau tidak mengalami peningkatan permintaan izin secara signifikan dalam periode yang dilaporkan.

2. Komparasi Antara Tahun 2022, 2023 dan 2024

Perubahan yang paling mencolok antara tahun 2022 hingga 2024 terjadi pada sektor Kelautan dan Perikanan, yang meningkat secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa kebijakan yang diterapkan di sektor ini mungkin lebih terbuka dan mempermudah proses perizinan, terutama di kategori Menengah Rendah.

Sektor Perindustrian juga menunjukkan tren peningkatan yang stabil, yang bisa diindikasikan oleh kebijakan pemerintah yang lebih mendukung sektor industri, serta adanya ekspansi dan regulasi yang lebih ketat.

Di sisi lain, sektor Kesehatan dan Pekerjaan Umum mengalami penurunan yang cukup signifikan dalam beberapa kategori perizinan. Penurunan ini perlu dianalisis lebih lanjut,



apakah disebabkan oleh penurunan permintaan atau adanya perubahan dalam regulasi yang membatasi penerbitan perizinan di sektor-sektor tersebut.

dpmptsp





BAB VIII

PENUTUP

Bab ini menyajikan rangkuman atas seluruh pembahasan terkait perkembangan perizinan berusaha berbasis risiko di Provinsi Kepulauan Riau dalam kurun waktu 2022–2024. Data yang dianalisis meliputi penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB) untuk kategori risiko rendah, penerbitan Sertifikat Standar untuk risiko menengah, perizinan untuk risiko tinggi, serta PB-UMKU untuk menunjang kegiatan usaha. Selain itu, telah dilakukan analisis tren investasi nasional, mencakup perbandingan antara Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), sektor-sektor investasi prioritas, serta negara investor utama.

Perkembangan perizinan berusaha menunjukkan peningkatan positif di berbagai sektor strategis, meskipun terdapat fluktuasi dalam beberapa kategori risiko. Secara umum, Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan keberhasilan dalam menjaga laju pertumbuhan investasi melalui penguatan sektor manufaktur, infrastruktur, teknologi, dan jasa, yang terus menjadi fondasi utama pembangunan ekonomi.

8.1 Kesimpulan dan Rekomendasi

Sepanjang tahun 2022 hingga 2024, tren realisasi investasi dan perizinan berusaha berbasis risiko di Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan pertumbuhan yang positif. Secara keseluruhan, Provinsi Kepulauan Riau mampu menjaga momentum pertumbuhan tersebut dengan tetap mempertahankan sektor-sektor utama seperti manufaktur, infrastruktur, teknologi, dan jasa sebagai penggerak ekonomi daerah. Realisasi investasi dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga terus menunjukkan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Jika dilihat berdasarkan sektor, manufaktur tetap menjadi sektor andalan, diikuti oleh sektor infrastruktur dan jasa. Sementara itu, dari sisi negara investor, Singapura dan Belanda menjadi penyumbang terbesar investasi ke Provinsi Kepulauan Riau selama periode tersebut. Peningkatan investasi dari negara-negara ini perlu dikelola dengan baik agar dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi pembangunan daerah.

Berdasarkan analisis data perizinan berusaha berbasis risiko, terlihat bahwa usaha berisiko rendah mendominasi penerbitan NIB, namun terdapat tren positif pada usaha dengan risiko menengah dan tinggi yang mencerminkan diversifikasi sektor usaha di daerah ini.

Untuk mengoptimalkan capaian ini di masa depan, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan:

1. Mengoptimalkan Kemitraan Strategis dengan Singapura dan Belanda:

Karena kontribusi investasi dari kedua negara ini sangat besar, strategi kolaborasi yang lebih kuat perlu dikembangkan untuk mempertahankan dan meningkatkan arus investasi mereka ke Provinsi Kepulauan Riau.

2. Diversifikasi Sumber Investasi:

Mengundang lebih banyak investasi dari negara-negara dengan kontribusi yang saat ini masih kecil, seperti Amerika Serikat, Korea Selatan, dan India, agar risiko ketergantungan terhadap satu atau dua negara investor dapat diminimalisir.

3. Meningkatkan Daya Saing PMDN:

Memberikan insentif, penyederhanaan perizinan, serta kebijakan afirmatif kepada investor domestik agar mampu bersaing dengan PMA, terutama di sektor-sektor prioritas.

4. Fokus pada Pengembangan Sektor Teknologi dan Jasa:

Melihat tren pertumbuhan sektor ini, Provinsi Kepulauan Riau perlu meningkatkan daya tarik investasi di bidang teknologi dan jasa untuk mempercepat transformasi ekonomi berbasis inovasi dan digitalisasi.

5. Memantau dan Menganalisis Pola Investasi:

Peningkatan signifikan investasi dari Belanda di Triwulan IV perlu dikaji lebih mendalam untuk memastikan keberlanjutannya dan mengantisipasi potensi risiko yang mungkin timbul.

Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap tren investasi dan perizinan berusaha berbasis risiko, diharapkan Provinsi Kepulauan Riau dapat merancang kebijakan yang lebih adaptif, efektif, dan berkelanjutan dalam menarik investasi yang berkualitas serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara inklusif dan berdaya saing tinggi.

8.2 Sumber

Online Single Submission-Based Risk Approach (OSS-RBA) <https://oss.go.id/>

Press Rilis BKPM-RI <https://www.bkpm.go.id/>